

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian

1. Profil Kota Pagar Alam

Pagar Alam merupakan salah satu kota yang terletak di Propinsi Sumatera Selatan yang dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 tahun 2001 (Lembar Negara RI tahun 2001 Nomor 88, Tambahan Lembar Negara RI Nomor 4115), sebelumnya Kota Pagar Alam termasuk Kota Administratif dalam lingkungan Kabupaten Lahat. Kota ini berjarak sekitar 298km dari Kota Palembang dan juga berjarak sekitar 60km di sebelah barat daya Kabupaten Lahat. Kota Pagar Alam merupakan salah satu daerah tujuan wisata unggulan di Sumatera Selatan yang kaya akan keindahan alam dan budaya.

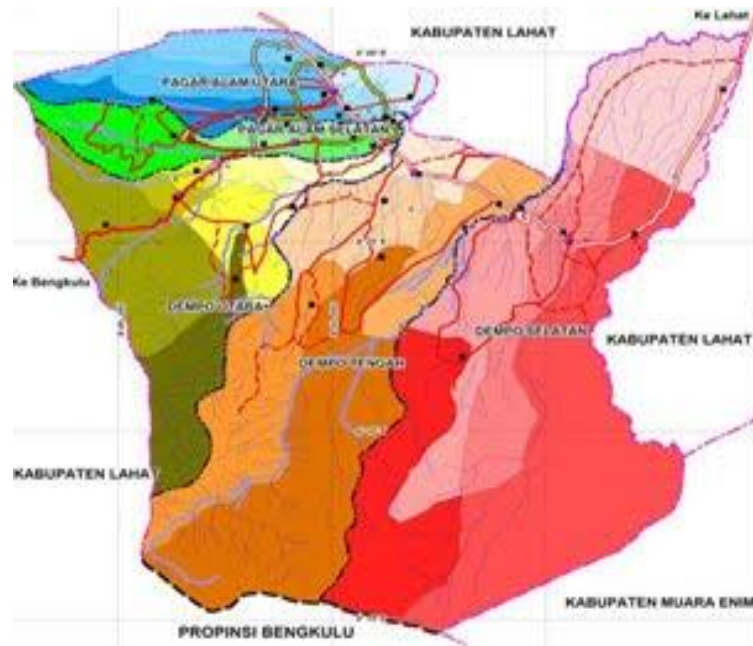
A. Kondisi Geografis

Secara geografis Kota Pagar Alam terletak pada posisi 4° Lintang Selatan dan 103,15° Bujur Timur, Kota Pagar Alam berbatasan dengan wilayah:

- Sebelah Utara : Kabupaten Lahat dan Kabupaten Empat Lawang
- Sebelah Selatan : Provinsi Bengkulu
- Sebelah Barat : Kabupaten Lahat
- Sebelah Timur : Kabupaten Lahat dan Muara Enim

Kota Pagar Alam memiliki luas wilayah kurang lebih 663,66 km² yang terbagi menjadi lima kecamatan dan berada pada ketinggian 100-1000 Mdl (Meter dari permukaan laut) dari luas wilayah dataran tinggi di daerah ini berada di bawah kaki Gunung Dempo + 3159 Meter dan mempunyai hawa dingin (sejuk). Suhu di Kota Pagar Alam berkisar antara 14° C sampai dengan 34° C. Kota Pagar Alam memiliki 2 musim yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim hujan rata-rata setiap tahun berkisar antara bulan Oktober sampai bulan Maret, sedangkan musim kemarau berkisar bulan April sampai bulan September, penyimpangan kedua musim tersebut terjadi setiap 5 tahun sekali dimana musim hujan berkisar antara 2000-3000 mm dengan kelembaban udara berkisar antara 75-89%.

Kota Pagar Alam terletak pada lahan dengan keadaan morfologi bergelombang sampai berbukit-bukit dengan kemiringan tanah yang berkisar antara 0-40% yang tersebar diseluruh wilayah kota. Sebagian besar keadaan tanah di Kota Pagar Alam berasal dari jenis latosol dan andosol dengan bentuk permukaan bergelombang sampai berbukit. Tanah di daerah ini pada umumnya merupakan tanah yang mengandung kesuburan yang tinggi (kelas 1) hal ini terbukti dengan daerah Pagar Alam merupakan penghasil sayur-mayur, buah-buahan, dan merupakan salah satu subinternal agribisnis (STA) di Provinsi Sumatera Selatan.



Gambar 4.1 Peta Administratif Kota Pagar Alam

Sumber: Olahan Penulis, 2017

Secara Administratif, Kota Pagar Alam terdiri dari 5 kecamatan dan terdiri dari 35 kelurahan yaitu Kecamatan Dempo Selatan (terdiri dari 5 kelurahan), Kecamatan Dempo Tengah (5 kelurahan), Kecamatan Dempo Utara (7 kelurahan), Kecamatan Pagar Alam Selatan (8 kelurahan) dan Kecamatan Pagar Alam Utara (10 kelurahan).

B. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kota Pagar Alam secara keseluruhan yaitu 133.862 jiwa dengan kepadatan penduduk 211 jiwa/km². Pertumbuhan penduduk Kota Pagar Alam dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor kelahiran, kematian, dan migrasi.

Tabel 4.1 Kepadatan Penduduk Kecamatan di Kota Pagar Alam

No	Kecamatan	Luas Wilayah Per Km ²	2015 (desember)	
			Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk/K m ²
1	Dempo Selatan	239,08	11.734 jiwa	54
2	Dempo Tengah	151,96	12.850 jiwa	74
3	Dempo Utara	123, 98	20.490 jiwa	165
4	Pagar Alam Selatan	63,17	47.976 jiwa	759
5	Pagar Alam Utara	55,47	40.812 jiwa	736
Kota Pagar Alam		633,66	133.862 jiwa	211

Sumber: Pagar Alam Dalam Angka, 2016

Kepadatan penduduk merupakan hasil dari pembagian antara jumlah penduduk dengan luas wilayah di Kota Pagar Alam. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kepadatan penduduk tertinggi di Kota Pagar Alam berada di Kecamatan Pagar Alam Selatan, hal ini dikarenakan luas wilayah Kecamatan Pagar Alam Selatan nomor 2 paling kecil setelah Kecamatan Pagar Alam Utara dibanding dengan kecamatan lainnya namun kecamatan ini memiliki jumlah penduduk terbanyak yakni 47.976 jiwa.

Pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Pagar Alam berakibat pada meningkatnya jumlah penduduk usia kerja (tenaga kerja), dengan demikian jumlah penduduk yang memasuki angkatan kerja juga akan meningkat. Berdasarkan jenis lapangan usaha, jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh lapangan usaha pertanian dengan persentase 37,89% dari keseluruhan jumlah penduduk Kota Pagar Alam, kemudian jenis

usaha perdagangan yang meliputi rumah makan dan akomodasi, dan diikuti oleh lapangan usaha jasa sebanyak 18,47%.

Tabel 4.2 Penduduk yang Bekerja Usia 15 tahun ke atas di Kota Pagar Alam

No	Jenis Lapangan Usaha	Penduduk Bekerja			
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1	Pertanian, Perkebunan, Kehutanan, Perburuan, dan Perikanan	15.611	8.062	23.673	37,84
2	Pertambangan dan Penggalian	93	0	93	0,15
3	Industri Pengolahan	969	332	1301	2,08
4	Listrik, Gas, dan Air Minum	292	0	292	0,47
5	Konstruksi	4.551	0	4.551	7,28
6	Perdagangan, Rumah Makan, dan Jasa Akomodasi	6.313	9.420	15.733	25,18
7	Transportasi, Pergudangan, dan Komunikasi	4.546	0	4.546	7,28
8	Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	377	375	752	1,20
9	Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	5.473	6.068	11.541	18,47
Jumlah		38.225	24.257	62.482	100

Sumber: Pagar Alam Dalam Angka, 2016

C. Potensi Ekonomi

1. Sektor Pertanian

Kota Pagar Alam terkenal dengan suhunya yang relatif rendah dan juga keadaan tanahnya yang sangat subur. Tidak heran bila sebagian besar masyarakat Kota Pagar Alam berprofesi sebagai petani, baik petani sayur-mayur, buah-buahan, cabe, bawang, dan lain sebagainya. Dalam sektor pertanian dibagi menjadi beberapa potensi, yakni:

a. Tanaman Pangan

Luas panen padi sawah di Kota Pagar Alam pada tahun 2014 berjumlah 9.978 ha dan menghasilkan produksi padi sebesar 48.259,22 ton. Selain padi sawah, tanaman palawija juga banyak ditanam di daerah ini. Contohnya ubi kayu, jagung, dan kacang tanah.

b. Hortikultura

Sebagai daerah yang didominasi dataran tinggi dengan kondisi lahan yang relatif subur, Kota Pagar Alam sangat potensial untuk pengembangan agrobisnis komoditi sayur-sayuran. Berbagai macam sayuran tumbuh subur di daerah ini seperti kubis, wortel, bawang, dan labu siam. Produksi buah-buahan di Pagar Alam didominasi oleh mangga, alpukat, dan durian.

c. Perkebunan

Kota Pagar Alam terkenal dengan produksi tanaman perkebunan utamanya adalah tanaman kopi. Sebagian besar masyarakatnya adalah petani kopi. Sehingga fluktuasi harga kopi cukup berpengaruh terhadap ekonomi daerah secara makro. Selain kopi, ada juga hasil kebun lainnya seperti cengkeh, kelapa, lada, kemiri, kayu manis, coklat, teh, dan karet.

2. Peternakan

Sektor peternakan merupakan sumber pendapatan yang cukup potensial bagi masyarakat peternak maupun menambah pendapatan daerah. Produk hasil peternakan seperti daging, susu, telur, kulit, dan hasil lainnya juga merupakan bahan baku bagi industri. Komoditi ternak yang diusahakan dan dimanfaatkan oleh masyarakat Pagar Alam terdiri dari ternak besar (sapi, kerbau, kambing, domba, babi) dan ternak unggas (ayam kampung dan itik).

3. Perikanan

Potensi sektor perikanan di Kota Pagar Alam sangat terkait dengan dimanfaatkannya lahan yang dimiliki oleh masyarakat untuk budidaya perikanan. Hampir semua wilayah Kota Pagar Alam memiliki potensi pengembangan ikan darat segar ditiap kecamatan.

4. Sektor Industri

Sektor industri di Kota Pagar Alam menjadi tempat untuk mengolah hasil-hasil dari sektor pertanian. Industri terbanyak yang ada di Kota Pagar Alam adalah industri makanan dan minuman. Termasuk di dalamnya industri penggilingan kopi dan padi. Ada sekitar 569 industri makanan dan minuman yang dapat menyerap tenaga kerja hingga 2.504 orang (Laporan Akhir Disbudpar, 2016).

5. Potensi Wisata

Kota Pagar Alam sendiri memiliki banyak potensi wisata mulai dari wisata alam, wisata sejarah dan budaya, wisata agro, dan wisata minat khusus. Potensi yang ada mempunyai daya tarik yang tinggi bagi wisatawan dan tersebar hampir di semua wilayah Kota Pagar Alam. Dalam tabel berikut dapat dilihat objek wisata yang mempunyai potensi untuk dikembangkan yang dibagi di tiap kecamatan.

Tabel 4.3 Potensi Wisata Kota Pagar Alam (Perkecamatan)

No	Kecamatan	Daya Tarik Wisata		
		Wisata Alam	Wisata Budaya	Buatan
1	Dempo Utara	Cughup Pintu Langit	Situs Megalith Wangi	Sirkuit Offroad Padang Serunting
		Cughup Cungkuk	Situs Megalith Burung Dinar	
		Cughup Mandian	Situs Megalith Cawang Lama	
		Cughup Tinggi	Situs Megalith Relief Macan	
		Cughup Kerinjing	Situs Megalith Cawang Baru	
		Green Paradise		
2	Dempo Tengah	Cughup Tebat Leghar	Makam Puyang Serunting	Agrowisata Semidang Alas Perkebunan
		Cughup Kemuning	Perkampungan Rumah Tradisional Plang	
		Cughup Ayek Deghas	Kenidal	

No	Kecamatan	Daya Tarik Wisata		
		Wisata Alam	Wisata Budaya	Buatan
2	Dempo Tengah	Cughup Luang Dangku	Situs Rimba Candi	Bendungan Lematang
		Cughup Ayek Melintang		Arung Jeram Lematang
		Cughup Seluang		
3	Dempo Selatan	Cughup Maung	Situs Megalith Tebing Tinggi	Outbond
		Cughup Muara Tenang	Situs Penyampahan Atung Bungsu	Sepeda Gunung
		Cughup Nibung		
		Cughup Karam	Batu Gong Lubuk Bunta	Panjat Tebing
		Cughup Kayu Bundar	Rumah Adat Besemah	
		Cughup Besemah	Makam Atung Bungsu	
		Cughup Panorama	Masjid Prahau Dipo	
		Cughup Lematang		
		Lime Stone		
		Cughup Napal Kuning		
		Cughup Ghuse		
		Cughup Anginan		
		Arung Jeram Endikat		
		Cughup Ayek Baghu		
		Cughup Blange		
		Cughup 7 Buluh		
		Danau Putih		
4	Pagar Alam Utara	Cughup Batu Betulls	Situs Megalith Tanjung Aro	Dempo Park
		Cughup Mangkok	Situs Megalith Rumah Batu Talang Kecepol	Sirkuit Offroad Kheban Agung
		Cughup Embun		
		Cughup Alap-Alap		
5	Pagar Alam Selatan	Cughup 7 Kenangan	Alun-Alun Utara	
		Puncak Gunung Dempo-Merapi	Rumah Besemah H. Musa	Alun-Alun Selatan
			Situs Belumai	
		Kawasan Perkebunan Teh Gunung Dempo		Tugu Rimau
		Magnet Dempo		Lap. Take Off Paralayang
				Tangga 2001
				Lap. Landing Paralayang

Sumber: Laporan Akhir-Buku Data. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pagar Alam 2016

D. Visi dan Misi Kota Pagar Alam Tahun 2013-2018

Visi Kota Pagar Alam ditetapkan berdasarkan aspirasi yang berkembang di masyarakat, untuk periode 2013-2018 yakni

**“Terwujudnya Keseimbangan Masyarakat Pagar Alam
yang Sehat, Cerdas, Berakhlak Mulia, dan Didukung oleh
Ekonomi Kerakyatan yang Tangguh Dalam Lingkungan
yang Alami”**

Untuk tercapainya Visi tersebut telah disusun enam Misi, yakni:

- a. Mengembangkan kualitas SDM melalui kesehatan yang adil merata, pendidikan yang terjangkau dan bermutu, menuju akhlak mulia yang dilandasi iman dan taqwa
- b. Memperkuat tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih dalam pelayanan publik menuju masyarakat aman, damai, dan demokrasi
- c. Memperkuat ekonomi kerakyatan dengan berbasis sumber daya alam, agrobisnis, dan kelestarian lingkungan hidup
- d. Mengembangkan kepariwisataan Kota Pagar Alam berbasis wisata alam, wisata budaya yang bercirikan nilai dan kearifan lokal
- e. Mengembangkan infrastruktur dalam rangka layanan dasar dan daya saing daerah

2. Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam

A. Visi dan Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam

Visi:

**“Mewujudkan Kota Pagar Alam Sebagai Destinasi Budaya
Dan Wisata Nasional Terdepan Berjati Diri Dan Bernilai
Luhur Yang Ditopang Ekonomi Kerakyatan Yang Tangguh
Dalam Lingkungan Yang Alami”**

Berdasarkan pada Visi diatas maka Misi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yakni:

- a. Mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam dan budaya, serta meningkatkan SDM yang berkualitas dan profesional di bidang kebudayaan dan pariwisata.
- b. Melestarikan sumber daya alam, sejarah, dan budaya yang menjadi daya tarik wisata unggulan dan berdaya saing tinggi pada tingkat nasional maupun internasional.
- c. Mewujudkan Kota Pagar Alam sebagai destinasi wisata petualangan dengan mengembangkan potensi daya tarik wisata berbasis alam, sejarah dan budaya, serta agrowisata melalui keterpaduan antara sektor pariwisata dan pertanian.
- d. Mengembangkan produk dan pasar wisata yang terdiri dari pasar wisata massal dan ceruk pasar wisata minat khusus secara proporsional dan berkelanjutan.
- e. Memanfaatkan kapasitas industri pariwisata, peran pemerintah, akademis, media, dan masyarakat dalam pembangunan kepariwisataan yang sinergis untuk dapat ditingkatkan secara berkesinambungan, dan berdampak pada penguatan perekonomian daerah yang optimal.

B. Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah, maka Pemerintah Kota

Pagar Alam menetapkan Peraturan Daerah Kota Pagar Alam Nomor 4 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tenaga Kerja Dinas di Lingkungan Pemerintah Kota Pagar Alam pasal 58 ayat (2) dan diperjelas lagi dengan diterbitkannya Peraturan Walikota Pagar Alam Nomor 16 Tahun 2009 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam. Tugas Pokok dan Fungsi dinas adalah sebagai berikut:

a. Kedudukan

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Pagar Alam melalui Sekretaris Daerah.

b. Tugas Pokok

Melaksanakan kewenangan desentralisasi, mengkoordinasi dan mengendalikan pelaksanaan kewenangan otonomi daerah serta bertugas membantu Walikota dalam merumuskan kebijakan dan koordinasi dibidang kebudayaan dan pariwisata.

c. Fungsi

Dalam melaksanakan tugas pokok, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam menyelenggarakan fungsi:

- 1) Perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata sesuai dengan lingkup tugasnya.

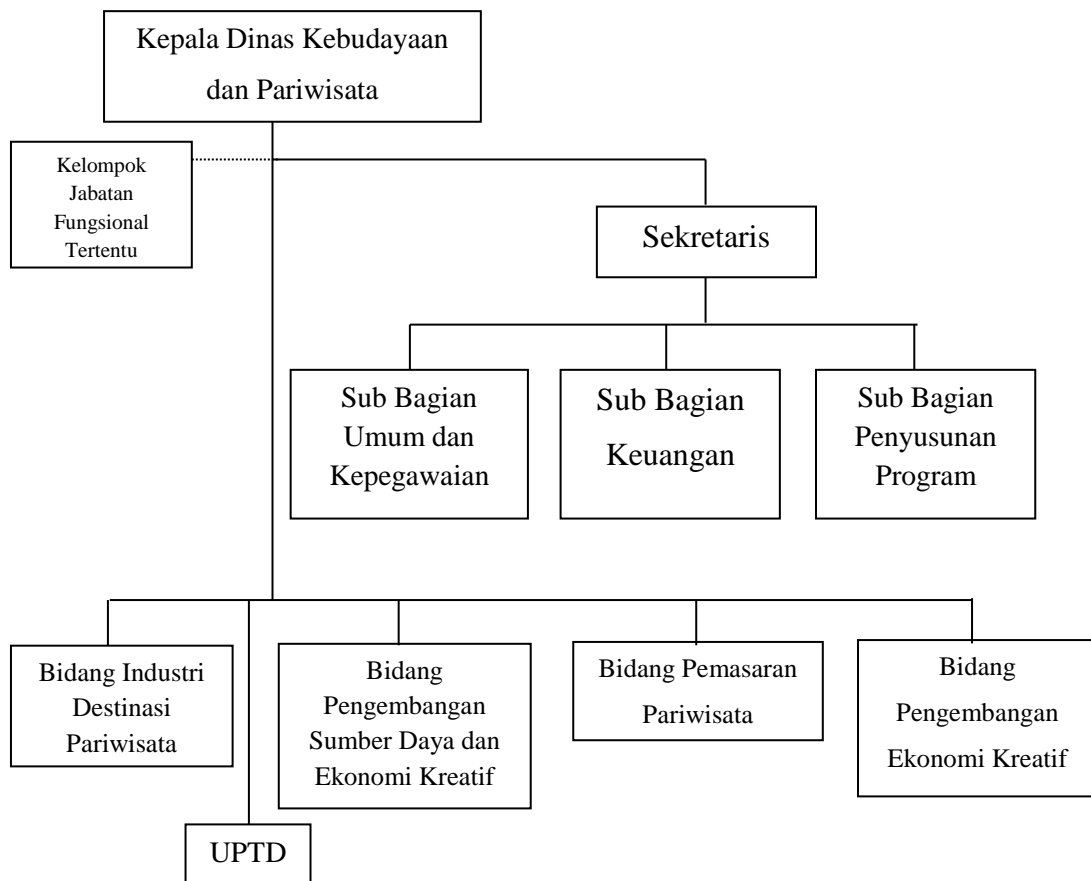
- 2) Memberikan perizinan dan pelaksanaan pelayanan umum.
- 3) Penyusunan rencana pengembangan nilai budaya daerah dan pengembangan potensi objek pariwisata.
- 4) Pelaksanaan promosi pariwisata dan kebudayaan daerah.
- 5) Pelaksanaan pelayanan umum dan pengendalian perizinan dibidang kebudayaan dan pariwisata.
- 6) Pembinaan, koordinasi, pengendalian dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan dibidang kebudayaan dan pengembangan kepariwisataan.
- 7) Pelaksanaan kegiatan penatausahaan dinas
- 8) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota, sesuai bidang tugas dan fungsinya.

C. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, susunan organisasi dan tata kerja tersebut sesuai Peraturan Walikota Pagar Alam Nomor 16 tahun 2009, struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam terdiri dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat
 - 1) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - 2) Sub Bagian Keuangan
 - 3) Sub Bagian Penyusun Program

- c. Bidang Industri dan Destinasi Pariwisata
 - 1) Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata
 - 2) Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata
 - 3) Seksi Penetapan Tanda Daftar Usaha Pariwisata
- d. Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif
 - 1) Seksi Pengembangan SDM Kepariwisata
 - 2) Seksi Pengembangan Ekonomi Kreatif
 - 3) Seksi Hubungan Kelembagaan dan Ekonomi Kreatif
- e. Bidang Pemasaran Pariwisata
 - 1) Seksi Pemasaran Daya Tarik Wisata
 - 2) Seksi Pemasaran Destinasi Pariwisata
 - 3) Seksi Pemasaran Kawasan Strategis Pariwisata
- f. Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif
 - 1) Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan dan Industri
 - 2) Seksi Akses, Permodalan, dan Pemasaran
 - 3) Seksi Fasilitas Hak Kekayaan Intelektual dan Regulasi
- g. UPTD



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam

Sumber: Peraturan Walikota No. 16 tahun 2009

D. Kepegawaian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam

Sumber Daya Manusia yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam sampai dengan Desember 2016 berjumlah 42 orang yang akan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Komposisi Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam*

Pendidikan	Golongan					Jumlah
	I	II	III	IV	Paket	
SMA	-	1	-	-	-	
D3	-	7	-	-	-	
Strata 1 (S1)	-	-	27	2	-	
Strata 2 (S2)	-	-	4	1	-	
Strata 3 (S3)	-	-	-	-	-	
Total	-	8	31	3	-	42

*Keterangan: * Tidak Termasuk TKS*

Sumber: LAKIP Kota Pagar Alam Tahun 2016

E. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Tugas Strategis adalah penjabaran atau implementasi dari misi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam waktu jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Karena itu, tujuan strategis memberikan kejelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh organisasi dalam memenuhi visi dan misi dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang ada baik aspek sumber daya alam yang akan dikembangkan maupun aspek sumber daya manusia.

Perumusan tujuan strategis ini akan memungkinkan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dalam mengukur sejauh mana visi misi organisasi telah dicapai, mengingat tujuan strategis dirumuskan berdasarkan berdasar pada visi misi organisasi, agar dapat diukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan strategisnya, setiap tujuan strategis yang ditetapkan memiliki indikator kinerja (performance indicator) yang terukur. Adapun tujuan strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam sebagaimana tercantum di dalam Rencana Strategis Dinas, antara lain:

1. Mewujudkan pengembangan kepariwisataan Kota Pagar Alam Berbasis Wisata Alam dan Budaya Beserta Atraksinya yang Bercirikan Kearifan Lokal.

2. Meningkatkan Pengelolaan Pariwisata

Tujuan strategis tersebut berbentuk rumusan yang kemudian diuraikan dalam tindak lanjut pekerjaan antara lain:

- Implementasi pengelolaan kekayaan seni budaya daerah
- Implementasi pengelolaan keragaman budaya.
- Peningkatan pelayanan administrasi perkantoran.
- Peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.
- Pengembangan promosi dan pemasaran pariwisata kota.
- Pengembangan daerah tujuan (destinasi) pariwisata.
- Peningkatan pengembangan jaringan kemitraan dengan masyarakat, antar instansi pemerintah dan para pelaku usaha kepariwisataan.

Tujuan pengembangan kepariwisataan pada hakikatnya merupakan perwujudan bentuk-bentuk operasional untuk mencapai sasaran. Adapun sasaran yang ingin dicapai, antara lain:

- Meningkatkan Presentase Pengelolaan Kekayaan Budaya
- Meningkatnya Presentase Layanan Pariwisata

F. Arah Kebijakan

Dengan komdisi topografi yang indah serta iklim yang sejuk, Kota Pagar Alam memiliki nilai jual tinggi baik ditingkat regional (Sumbagsel), nasional, bahkan internasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka semua upaya di lakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam harus mengacu pada pengembangan kualitas kepariwisataan.

Keberadaan kebijakan yang komperehensif sangat dibutuhkan untuk menjaga arah pembangunan yang dilakukan.

Maka berdasarkan strategi pembangunan yang sudah yaitu:

1. Menginventaris jumlah warisan seni budaya lokal Besemah secara berkelanjutan.
2. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan (pergelaran, dan lain-lain) seni budaya secara berkesinambungan.
3. Pembangunan gedung kesenian sebagai pusat penggerak pelestarian seni budaya Besemah.
4. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan tematik (kunjungan wisata, seminar, penelitian, dll) secara berkesinambungan.
5. Pembangunan gedung museum sebagai pusat penggerak perlindungan dan pelestarian warisan cagar budaya (sejarah, budaya, dan purbakala).
6. Pembangunan objek wisata baru sebagai media atraksi wisata.
7. Perbaikan kondisi objek wisata yang sudah ada.
8. Partisipasi pada kegiatan promosi pariwisata di tingkat nasional dan internasional.
9. Kondisi berkelanjutan dengan pemerintah daerah lainnya dalam pelaksanaan promosi pariwisata.
10. Peningkatan frekuensi pelaksanaan kegiatan-kegiatan kepariwisataan daerah oleh SKPD.
11. Penyelenggaraan Bimtek dan Diklat bagi pegawai SKPD.
12. Peningkatan keikutsertaan pegawai SKPD dalam kegiatan pembinaan dan peningkatan kapasitas pegawai di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Berdasarkan pernyataan strategi kerja tersebut, maka ditetapkan kebijakan pembangunan antara lain:

- a. Peningkatan kualitas dan kuantitas karya seni melalui peningkatan sarana dan prasarana pengembangan, pendalaman dan pergelaran seni budaya dengan tetap menjunjung tinggi tradisi, kearifan lokal dan jati diri bangsa.
- b. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan pemeliharaan, pelestarian, dan perlindungan warisan nilai-nilai budaya, seni dan warisan sejarah dan purbakala yang dilaksanakan secara terpadu dengan dukungan instansi terkait secara berkelanjutan, dan dengan memperhatikan prioritas pembangunan.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana wisata dan kepariwisataan secara berkelanjutan di Kota Pagar Alam.
- d. Menyelenggarakan pembinaan SDM kebudayaan dan pariwisata melalui diklat, sosialisasi, bimbingan teknis dan pertukaran informasi.

G. Program dan Kegiatan

Dalam menjalankan fungsinya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam telah melaksanakan program dan kegiatan kerja. Rencana program kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Pagar Alam di bidang Kebudayaan dan Pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Nilai Budaya
 - Penyelenggaraan Festival Besemah sebagai atraksi wisata rutin yang berupa pentas seni budaya daerah di lingkup Provinsi Sumatera Selatan.
 - Penyelenggaraan pemilihan Bujang-Gadis Pagar Alam sebagai ajang pemilihan duta wisata yang berkualitas dan mampu mendukung promosi pariwisata ke kancah regional, nasional, maupun internasional.
 - Penyelenggaraan pentas seni untuk menyambut kedatangan tamu Pemerintah Kota Pagar Alam dan perayaan hari besar nasional.
 - Partisipasi dalam ajang pemilihan Putra-Putri Sriwijaya sebagai alat pendukung peningkatan kualitas duta wisata Kota Pagar Alam.
 - Mengadakan survey dan pemetaan objek wisata sejarah budaya dalam rangka meningkatkan jumlah objek wisata.
 - Penyelenggaraan festival sanggar seni untuk melestarikan budaya daerah.
 - Partisipasi dalam festival kesenian regional sebagai alat pendukung kualitas duta wisata.
 - Penyediaan alat kesenian musik daerah untuk pengembangan kesenian daerah di tingkat masyarakat.
 - Mengadakan studi pembelajaran pengembangan kebudayaan daerah sebagai alat peningkatan SDM di bidang kebudayaan.
2. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran.
3. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur.
 - Pengadaan perlengkapan gedung kantor.
 - Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas/operasional.
4. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan.

5. Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata.
 - Promosi Pariwisata Nusantara di dalam maupun di luar negeri (pembuatan audiodrama Wisata Pagar Alam).
 - Mengikuti pameran tingkat nasional.
 - Mengikuti Pameran Besemah Expo.
 - Operasional dan fasilitas kegiatan pusat informasi pariwisata.
 - Pelaksanaan motor trail adventure.
 - Pengembangan statistik kepariwisataan (penyusunan buku profil kepariwisataan Kota Pagar Alam).
 - Pelaksanaan pembuatan CD Interaktif Kota Pagar Alam.
 - Pelaksanaan pembuatan booklet, leaflet, brosur, dan stiker pariwisata.
 - Promosi pariwisata nusantara di dalam maupun luar negeri dengan pembuatan film.
 - Mengikuti Event Offroad.
6. Program Pengembangan Destinasi Pariwisata.
 - Pengembangan Daerah Tujuan Wisata (DTW).
 - Rehab dan peningkatan sarana dan prasarana Tugu Rimau.
 - Pemeliharaan objek wisata.
 - Pembangunan fasilitas wisata Cughup Pintu Langit.
7. Program Pengembangan Kemitraan.
 - Pelaksanaan penilaian hotel dan restoran.
 - Pembinaan Masyarakat Sadar Wisata.
 - Operasional penjaga pos retribusi wisata.
 - Pelatihan pemandu wisata minat khusus Arung Jeram.
 - Operasional polisi wisata dan petugas pendataan wisatawan.
 - Bimtek Pramuwisata.
 - Sosialisasi SAPTA PESONA.
 - Evaluasi kelayakan kerjasama hotel/villa dengan pihak ketiga (villa/hotel Gunung Gare).
 - Pelatihan pemandu wisata minat khusus Instalator Outbond.
 - Pemeliharaan hotel Besemah Dempo.
 - Pembangunan dan pengadaan fasilitas villa Gunung Gare.
8. Program Peningkatan Disiplin Aparatur
 - Pengadaan pakaian khusus hari-hari tertentu (seragam)

B. Profil Destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan

Cughup 7 Kenangan merupakan salah satu destinasi yang berada di Kota Pagar Alam terletak di Kawasan Gunung Dempo tepatnya di Talang Tinggi Kelurahan Dempo Makmur Kecamatan Pagar Alam Utara. Jarak cughup ini dengan pusat kota sekitar 8 km. Cughup ini memiliki kondisi alam yang masih sangat alami, memiliki ketinggian sekitar 40 meter dari permukaan sungai dan sungai yang merupakan hulu sungai yang juga mengalir menuju ke Cughup Mangkok dan Cughup Embun. Nama Cughup 7 Kenangan sendiri diberikan oleh warga setempat karena konon pernah terdapat penampakan 7 bidadari di air terjun tersebut. Lokasi Cughup 7 Kenangan berada di dekat lahan perkebunan kopi warga setempat. Cughup ini memiliki ciri khas berupa batu yang terbentuk secara bersusun (tingkat) yang berada di bawah pancuran air sampai ke alirannya. Selain itu juga terdapat arena seluncur yang terbentuk secara alami karena arena wisata ini masih banyak dikelilingi oleh bebatuan dan tumbuhan.

Wisatawan yang mengunjungi Cughup 7 Kenangan bisa melewati jalan setapak dari tanah yang melewati perkebunan kopi milik warga. Namun wisatawan harus berhati-hati karena kondisi jalan setapak yang naik turun dan masih licin di area tertentu serta sedikit curam karena berbentuk seperti lereng. Kawasan wisata ini dilengkapi fasilitas area parkir yang tersedia di pintu masuk, pondok untuk beristirahat juga di dekat pintu masuk area wisata. Jarak antara pintu masuk dengan destinasi wisata bisa ditempuh dengan waktu \pm 30 menit jalan kaki.

Walaupun jarak tempuh yang lumayan jauh namun pemandangan yang disuguhkan sangat indah dan udaranya juga masih sejuk sehingga tidak terlalu merasakan lelahnya berjalan kaki. Aktivitas yang biasanya dilakukan oleh para wisatawan biasanya menikmati panorama alam, bermain air, dan berfoto-foto.



Gambar 4.3 Destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan
Sumber: Dokumentasi Peneliti

C. Penyajian Data Fokus

1. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan (RIPPDA)

Pagar Alam merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Selatan dengan potensi pariwisata yang melimpah. Sebagai sektor industri “jasa”, pariwisata mampu memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan devisa negara dan pendapatan daerah, serta peningkatan ekonomi kerakyatan. Pembangunan sektor pariwisata yang tidak merusak lingkungan sebaiknya memanfaatkan kondisi lingkungan alam dalam bentuk alami dan menjaga kelestarian alam agar supaya semakin menarik minat wisatawan, ternyata dapat menjadi solusi yang menguntungkan berbagai pihak, baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, masyarakat setempat dan terlebih lagi penyokong utama kehidupan yaitu lingkungan hidup. Bagi pemerintah daerah, pariwisata dapat memberikan dampak ganda tidak hanya sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), tetapi juga sebagai tempat pembangunan ekonomi kerakyatan dan penyaluran tenaga kerja.

Pemerintah Kota Pagar Alam melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan perencanaan pembangunan dan pengembangan di sektor pariwisata sesuai jenis potensi yang dimiliki oleh Kota Pagar Alam. Perencanaan pembangunan dan pengembangan di sektor pariwisata Kota Pagar Alam tertuang dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kota Pagar

Alam (RIPPDA) tahun 2017-2021. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kota Pagar Alam mencakup optimalisasi pengembangan destinasi pariwisata, peningkatan dan perbaikan sarana, prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata, pembangunan kelembagaan dan industri pariwisata, peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata, dan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) baik aparatur maupun masyarakat di sekitar destinasi wisata.

a. Pembangunan Destinasi Pariwisata

Konsep pembangunan dan pengembangan kepariwisataan Kota Pagar Alam tahun 2017-2021 didasarkan pada pemanfaatan lingkungan alami berbasis alam, sejarah, dan budaya yang dilaksanakan melalui perencanaan dan penegakkan regulasi pembangunan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah. Kawasan pariwisata dibagi berdasarkan tema-tema pengembangan yang diturunkan dari konsep pengembangan kepariwisataan agar terciptanya variasi kegiatan wisata bagi wisatawan. Tema-tema pengembangan kepariwisataan untuk kawasan-kawasan pariwisata dibagi menjadi tiga yakni, Wisata Berbasis Alam; Wisata Berbasis Sejarah; dan Wisata Berbasis Perkotaan.

Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan azas manfaat, kekeluargaan, keseimbangan, kemandirian, kelestarian,

partisipatif, berkelanjutan, demokratis, kesetaraan dan kesatuan, lebih luas dari pembangunan berkelanjutan. Panduan dan standar pengembangan kawasan pariwisata disusun untuk diimplementasikan, diawasi perkembangannya, dan dikendalikan pertumbuhannya. Isu-isu strategis pembangunan kepariwisataan Kota Pagar Alam, yaitu pengembangan potensi alam, sejarah, dan budaya masyarakat; mewujudkan perencanaan kepariwisataan yang integratif; serta perlindungan terhadap lanskap alam dan budaya masyarakat lokal. Agar terciptanya penataan kawasan wisata yang terencana dan memberikan dampak yang positif sebesar-besarnya bagi kepentingan masa depan Kota Pagar Alam dan masyarakatnya maka perlu adanya penetapan kawasan strategis dan kawasan pengembangan pariwisata. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Yennie Handayani selaku Kepala Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis & Destinasi Pariwisata sebagai berikut:

“Kalau pengembangan pariwisata Kota Pagar Alam dilakukan berdasarkan hasil survey lapangan dan juga permintaan pasar, minat dari wisatawan besarnya di wisata mana ya itu yang akan diprioritaskan pengembangannya. Makanya akan lebih dulu ditetapkan kawasan strategis pariwisata dan satu lagi kawasan pengembangan pariwisata agar memudahkan nanti sewaktu melakukan pembangunan dan pengembangan destinasi yang terkait.” (Wawancara dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam, tanggal 16 Oktober 2017, pukul 09.20 WIB).

Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD) merupakan kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki

potensi untuk pengembangan pariwisata yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan. Penetapan Kawasan Strategis Pariwisata Kota Pagar Alam mengangkat tema kawasan utama yakni wisata dan rekreasi berbasis alam dengan jenis aktivitas wisata petualangan dengan lokasi kawasan strategis Dempo dan sekitarnya.



Gambar 4.4 Kawasan Strategis Pariwisata Gunung Dempo

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam

Sedangkan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD) merupakan suatu ruang pariwisata yang mencakup luasan area tertentu sebagai suatu kawasan dengan komponen kepariwisataannya, serta memiliki karakter atau tema produk pariwisata tertentu yang dominan dan melekat kuat sebagai komponen pencitraan kawasan tersebut. Penetapan Kawasan Pengembangan Pariwisata mengambil tema kawasan utama

wisata dan rekreasi alam, perkotaan dan edukasi dengan lokasi pengembangan Tebhat Gebhan dan sekitarnya.



Gambar 4.5 Kawasan Pengembangan Pariwisata Tebhat Gebhan

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam

Dari kedua penetapan kawasan, baik kawasan strategis maupun kawasan pengembangan keduanya mengambil tema yang berbasis pada wisata alam, berarti dapat dikatakan bahwa wisata berbasis alam cukup tinggi peminatnya dari wisatawan yang berkunjung. Seperti disampaikan oleh Bapak Wiwin Adios Candra selaku Ketua Seksi Pengelolaan Daya Tarik Wisata yakni:

“Pengembangan pariwisata ini dititik beratkan pada wisata alamnya mbak. Karena minat wisatawan yang berkunjung dan ingin berkunjung lebih banyak di wisata alamnya. Mungkin karena masih alami jadi lebih segar mungkin ya. Tapi biasanya wisata alam juga dikaitkan dengan minat khusus kayak misalnya arung jeram atau pendakian Gunung Dempo.” (Wawancara dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam, tanggal 18 Oktober 2017, pukul 10.15 WIB).

Dari setiap kawasan wisata baik itu Kawasan Strategi Pariwisata maupun Kawasan Pengembangan Pariwisata akan

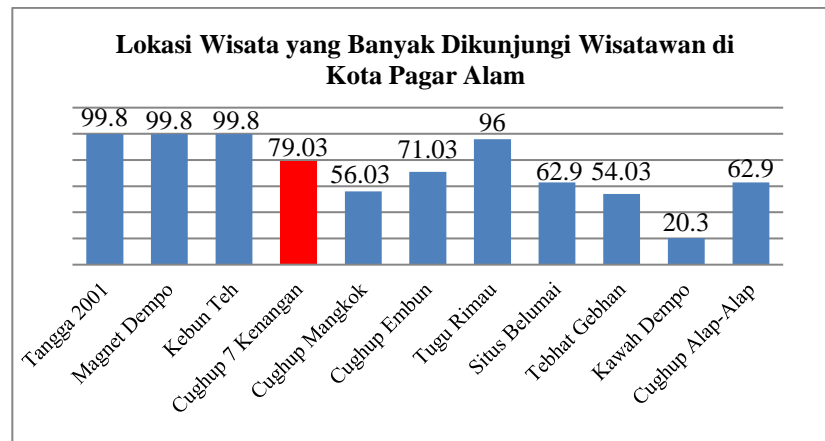
dikuatkan lagi tema unggulannya yang berbasis pada jenis daya tarik, yakni daya tarik alam dan akan didukung dengan daya tarik budaya maupun daya tarik buatan disekitar kawasan pariwisata tersebut. Salah satu kawasan wisata yang mempunyai potensi wisata yang cukup tinggi adalah Cughup 7 Kenangan yang berlokasi di Kecamatan Pagar Alam Utara. Cughup 7 Kenangan merupakan kawasan air terjun dengan kondisi alam yang masih sangat alami.



Gambar 4.6 Destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan

Sumber: Foto Dokumentasi Disbupar Pagar Alam

Cughup ini memiliki ciri khas berupa bebatuan yang terbentuk secara bersusun tingkat di bawah pancuran air terjunnya, di bawahnya terbentuk kolam yang dijadikan para wisatawan untuk berenang maupun bermain air. Tingkat kunjungan ke Cughup 7 Kenangan ini cukup tinggi yang menempati posisi ke-4 setelah kawasan wisata Tangga 2001, Magnet Dempo, Perkebunan Teh, dan Tugu Rimau yang mana kawasan wisata ini terletak dalam satu wilayah di dekat Gunung Dempo.



Gambar 4.7 Lokasi Wisata yang Banyak Dikunjungi Wisatawan di Kota Pagar Alam

Sumber: Laporan Akhir-RIPPDA Kota Pagar Alam, 2016

Dari gambar 4.7 dapat dilihat bahwa minat kunjungan wisatawan ke destinasi wisata Cughup 7 Kenangan cukup tinggi. Hal ini dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam untuk mengoptimalkan potensi yang ada di kawasan wisata Cughup 7 Kenangan, sehingga bisa menjadi salah satu destinasi unggulan yang ada di Kota Pagar Alam.

b. Peningkatan dan Perbaikan Sarana, Prasarana serta Fasilitas Pendukung Pariwisata

Sesuai dengan definisi pariwisata yang terdapat dalam Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat banyak daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Mengacu pada

definisi tersebut, salah satu strategi dalam pembangunan dan pengembangan kawasan wisata adalah fasilitas, baik fasilitas umum maupun fasilitas yang menunjang kawasan wisata. Salah satu faktor yang menjamin keberhasilan pembangunan kepariwisataan bagi daerah adalah dengan adanya pengembangan fasilitas pariwisata. Maka dari itu Pemerintah Kota Pagar Alam khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam memiliki strategi untuk pengembangan fasilitas yakni pengembangan fasilitas pusat informasi wisata dalam berbagai platform, mulai dari bangunan fisik di pusat kawasan pengembangan dan strategis, juga pada platform online dengan menggunakan jaringan internet. Selain itu juga dengan melakukan pengembangan stasiun pengendalian kunjungan di berbagai titik awal jalur pendakian atau pintu masuk area pegunungan untuk mengendalikan jumlah optimal pendaki di puncak Gunung Dempo di KSP Dempo.

Adapun strategi pengembangan fasilitas umum pendukung pariwisata yang dilakukan Kota Pagar Alam yakni penyediaan shuttle bus bagi pengunjung kawasan pegunungan dan cagar budaya, serta situs megalitik di KSP Dempo dan KPP Tebat Gebhan. Selain itu ada beberapa strategi yang juga dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana destinasi wisata, yakni sebagai berikut:

- a) Pengembangan papan nama destinasi wisata bagi pengunjung di kawasan alami, megalitik, dan cagar budaya disemua kawasan wisata.



Gambar 4.8 Pengembangan Papan Nama Destinasi Wisata

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

- b) Peningkatan kualitas fasilitas akomodasi.



Gambar 4.9 Fasilitas Akomodasi Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

- c) Peningkatan kualitas pelayanan makan dan minum.
d) Pengembangan atribut kawasan sesuai dengan tema kawasan.



Gambar 4.10 Pengembangan Atribut Kawasan Wisata Paralayang Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam



Gambar 4.11 Pengembangan Atribut Kawasan Wisata Dempo Park

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

- e) Pengembangan sistem informasi pariwisata terpadu.
- f) Pengembangan *homestay*, penginapan, hotel, dan villa.



Gambar 4.12 Pengembangan Villa Gunung Gare Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

Sampai pada tahun 2016 Kota Pagar Alam penginapan yang berjumlah 18 buah dengan rincian hotel berjumlah 2 buah, homestay berjumlah 4 buah, villa berjumlah 6 buah termasuk dengan villa yang dikelola oleh Disbudpar Kota Pagar Alam, dan lain-lain berjumlah 6 buah. Untuk restoran dan rumah makan Kota Pagar Alam memiliki 11 rumah makan dan 12 restoran. Untuk sarana lainnya seperti sanggar dan pokja yang masing-masing berjumlah 22 sanggar dan 10 pokja.

Selain peningkatan sarana dan prasarana, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam juga berusaha untuk meningkatkan kualitas infrastruktur pendukung pariwisata yang ada di Kota Pagar Alam, diantaranya:

- a. Pembangunan jembatan penghubung (Jembatan Endikat) Kabupaten Lahat dengan Kota Pagar Alam.
- b. Peningkatan kualitas Bandara Atung Bungsu bagi wisatawan yang memilih jalur udara.



Gambar 4.13 Bandara Atung Bungsu Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam

- c. Pengembangan pusat-pusat kegiatan agropolitan di jalur Bengkulu-Pagar Alam.
- d. Peningkatan kualitas prasarana jalan arteri primer yang menuju kawasan Dempo.



Gambar 4.14 Jalan Arteri Primer Kawasan Dempo

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

- e. Peningkatan kualitas sarana terminal penumpang.
- f. Pengembangan sistem infrastruktur terpadu.
- g. Peningkatan kualitas jaringan jalan akses di kawasan wisata.



Gambar 4.15 Akses Jalan Kawasan Wisata Cughup Pintu Langit Sebelum (kiri) dan Sesudah (kanan) Perbaikan

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam dan Peneliti

Dilihat dari beberapa strategi peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam terfokus pada kawasan Dempo yang sebenarnya secara keseluruhan telah sangat baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Warsiah selaku Kepala Seksi Riset, Edukasi, Pengembangan, dan Industri berpendapat bahwa:

“Perbaikan sarana dan prasarana pariwisata kita lakukan disemua kawasan wisata, hanya saja secara bertahap. Untuk sekarang memang fokus perbaikan di Tugu Rimau yang ada di kawasan Dempo, walaupun menurut saya pribadi perbaikan sarana di sana sudah cukup dan baik. Sebenarnya masih banyak kawasan yang lebih butuh perhatian dari dinas sendiri yang bisa dibilang mempunyai potensi cukup tinggi. Terutama di kawasan wisata air terjun, karena banyak wisatawan yang minatnya ke sana.” (Wawancara di lakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tanggal 16 Oktober 2017, pukul 10.15 WIB).



Gambar 4.16 Pengembangan Fasilitas di Tugu Rimau Sebelum (kiri) dan Sesudah (kanan) Perbaikan

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

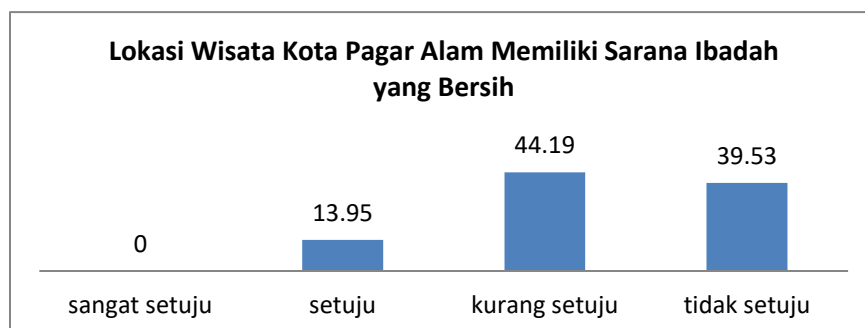
Dari foto di atas dapat dilihat bahwa fasilitas yang ada di Kawasan Dempo khususnya Tugu Rimau sudah baik, namun perbaikan terus dilakukan di kawasan tersebut dengan menambahkan pagar pada Tugu Rimau dan tulisan Pagar Alam di belakangnya. Padahal pengembangan destinasi yang lain masih belum mendapat perhatian dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam. Pengembangan dan perbaikan fasilitas destinasi wisata seharusnya dilakukan pada kawasan-kawasan wisata yang sekiranya masih belum baik.

Selain salah satu permasalahan dari berbagai aspek pembangunan destinasi pariwisata Kota Pagar Alam yaitu fasilitas penunjang pariwisata (berdasarkan Laporan Akhir, Program, dan Ranperda Kota Pagar Alam). Seperti pernyataan dari Ibu Yennie Handayani selaku Kepala Seksi Pengelolaan Kawasan Strategis dan Destinasi Pariwisata, yakni:

“Destinasi wisata di sini (Kota Pagar Alam) itu banyak sekali. Susah kalau mau diperhatikan satu-satu. Jadi biasanya dari dinas hanya memberikan fasilitas umum saja

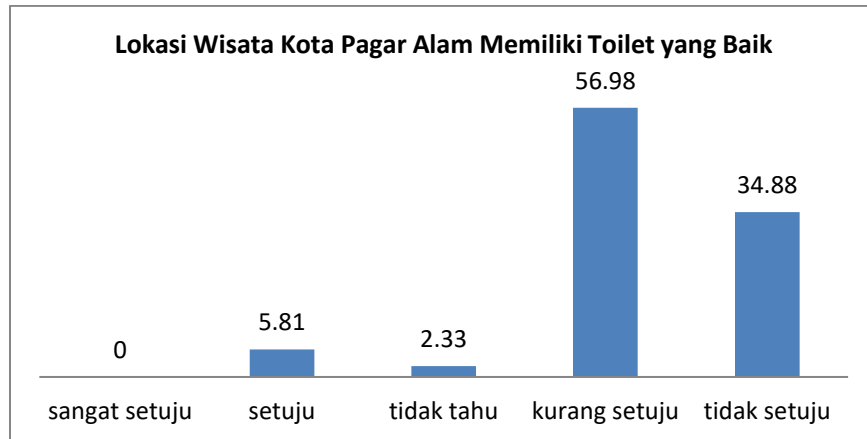
seperti plang nama destinasi, tempat duduk, toilet, lahan parkir, dan sarana ibadah. Tapi yaa gitu mbak, tidak semua destinasi ada hanya beberapa yang memang menjadi daya tarik unggul kayak Tangga 2001 dan Tugu Rimau. Kalau untuk wisata air terjun hanya dibangun toilet.” (Wawancara dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tanggal 16 Oktober 2017, pukul 09.20 WIB).

Selain pada permasalahan peningkatan sarana dan prasarana yang belum merata, kebersihan dan pemeliharaan sarana di area wisata juga kurang diperhatikan tidak hanya oleh dinas tetapi juga oleh masyarakat sekitar destinasi dan para pengunjung area wisata. Kebersihan menjadi salah satu hal utama yang dapat menambah daya tarik destinasi wisata dan untuk itu perlu perhatian yang khusus. Selain sarana ibadah, toilet juga menjadi sorotan utama untuk diperhatikan kebersihannya. Menurut hasil survey yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam terhadap beberapa responden terkait dengan keadaan sarana ibadah dan juga toilet yang ternyata sebagian besar dalam keadaan tidak terawat dan bersih. Hasil survey tersebut dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.17 Prosentase Kebersihan Sarana Ibadah Destinasi Wisata Kota Pagar Alam

Sumber: Laporan Akhir-RIPPDA Kota Pagar Alam, 2016



Gambar 4.18 Prosentase Kebersihan Toilet di Kawasan Wisata Kota Pagar Alam

Sumber: Laporan Akhir-RIPPDA Kota Pagar Alam, 2016

Dari gambar 4.17 dan gambar 4.18 dapat disimpulkan bahwa sarana ibadah dan toilet yang ada di kawasan wisata Kota Pagar Alam belum bisa dikatakan dalam keadaan yang bersih dan baik. Perawatan dan pemeliharaan sarana pariwisata tersebut perlu perhatian dari berbagai pihak tidak hanya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melainkan juga masyarakat sekitar area wisata dan juga pengunjung destinasi wisata.

Ketidakmerataan pembangunan dan peningkatan sarana dan prasarana juga berlaku untuk kawasan destinasi wisata Cughup 7 Kenangan yang belum mendapat perhatian maksimal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terkait dengan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di sana. Hal ini didukung dengan hasil wawancara peneliti di lapangan terkait kebersihan di sekitar destinasi wisata Cughup 7 Kenangan dengan Bapak Sadri selaku pemilik warung di kawasan wisata yaitu:

“Tidak ada pungutan biaya kebersihan mbak. Kebersihan dan keamanan kawasan wisata cughup ini (7 Kenangan) dijaga oleh masing-masing pemilik warung dan pengunjung. Tapi biasanya suka ada yang bersih-bersih secara sukarela, soalnya pengunjung sering meninggalkan sampah kalo pulang apalagi kalau lagi ramai-ramainya. Jadi kami yang punya warung disini suka inisiatif ngasih donasi kalau yang bersih-bersih itu datang.” (Wawancara dilakukan di Kawasan Wisata Cughup 7 Kenangan, tanggal 22 Oktober 2017, pukul 11.20 WIB).

Selain dari pemilik warung, kurangnya sarana dan prasarana juga dirasakan oleh para wisatawan yang berkunjung ke Cughup 7 Kenangan, kebanyakan dari mereka mengeluhkan tentang kebersihan dari lingkungan dan toilet yang ada di area wisata. Untuk sarana ibadah sendiri, Cughup 7 Kenangan belum difasilitasi dengan sarana ibadah. Hal ini juga kerap kali dikeluhkan oleh para pengunjung yang datang ke Cughup 7 Kenangan, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Ningsih yang merupakan salah satu pengunjung destinasi wisata Cughup 7 Kenangan, yakni:

“Saya sama keluarga baru berapa kali ke Pagar Alam. Kalo ke sini (Cughup 7 Kenangan) baru kali ini. Jalan masuk ke air terjunnya lumayan lama dan susah, soalnya licin dan naik turun. Untuk sarananya sangat kurang kalau menurut saya, gaada mushola buat sholat. Toiletnya juga cuma ada satu, jadi gantian sama yang lain. Udah lama baunya juga *pesing* banget mbak.” (Wawancara dilakukan di kawasan wisata Cughup 7 Kenangan, tanggal 22 Oktober 2017, pukul 10.30 WIB).

Selain pendapat dari Ibu Ningsih, pendapat dari pengunjung yang merupakan warga asli Kota Pagar Alam turut memperkuat pendapat bahwa peningkatan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Pagar Alam belum merata. Wawancara dilakukan dengan Leo, berikut hasil wawancaranya:

“Permasalahan utama adalah sarana dan infrastruktur khususnya jalan menuju daya tarik wisata di bagian selatan. Masalah pengelolaan daya tarik wisata khususnya air terjun yang ada di kawasan Gunung Dempo terkait fasilitas penunjang. Masalah harga tiket masuk yang membingungkan, terkadang kami harus membayar lebih dari satu kali untuk memasuki kawasan wisata Gunung Dempo. Mulai dari portal bawah hingga portal untuk masing-masing kawasan wisata, terutama air terjun.” (Wawancara dilakukan di kawasan wisata Cughup 7 Kenangan, tanggal 22 Oktober 2017, pukul 14.00 WIB).

Dari data-data dan beberapa hasil wawancara yang telah dijabarkan, peningkatan sarana dan prasarana penunjang pariwisata sangat penting agar kenyamanan dan keamanan para pengunjung destinasi wisata dapat menikmati keindahan alam destinasi wisata khususnya destinasi wisata Cughup 7 Kenangan.

c. Pembangunan Kelembagaan dan Industri Pariwisata

Strategi pengembangan pariwisata terdiri dari pilar-pilar yang harus dilihat dalam satu kesatuan sebagai upaya untuk memajukan pariwisata. Pilar-pilar tersebut yakni daya tarik destinasi, fasilitas sarana dan prasarana, promosi dan pemasaran, kelembagaan dan industri pariwisata, dan sumber daya manusia di bidang pariwisata. Kelima pilar tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena satu dan lainnya saling berpengaruh. Aspek kelembagaan dapat mempengaruhi semua aspek lain. Pengembangan destinasi dan industri tentu akan berpengaruh

terhadap pencapaian tujuan pemasaran. Dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam membuat kebijakan terkait dengan kelembagaan dan industri pariwisata. Kebijakan ini berupa strategi yang diharapkan akan menumbuhkembangkan suatu sistem kelembagaan yang ditopang oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten/mumpuni, regulasi yang ditegakkan dalam suatu organisasi yang efektif. Disamping itu juga dapat memberikan kesempatan bagi industri kepariwisataan Pagar Alam sebagai penopang layanan kebutuhan wisatawan untuk berkembang menjadi industri yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi pengusaha/pemilik usaha, tetapi juga bagi pekerja dan masyarakat luas.

Maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki peranan penting dalam mengkoordinasikan dan melakukan pengelolaan Kota Pagar Alam sebagai destinasi pariwisata melalui koordinasi dengan pelaku usaha industri, pelaku pengelola daya tarik wisata, dan juga masyarakat. Menetapkan hubungan kerjasama pengelolaan, dan standar atau pedoman dalam pengelolaan usaha industri pariwisata. Selain itu juga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam memiliki peran untuk mensinergikan arah pembangunan kepariwisataan bersama dengan SKPD teknis lainnya di Kota Pagar Alam yang terkait dalam pembangunan kepariwisataan, seperti BAPPEDA,

Dinas Kehutanan, Dinas Perhubungan, Dinas Perindustrian, PU dan SKPD teknis lainnya. Selain dengan pihak SKPD teknis terkait, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga menjalin kerjasama dengan pihak swasta (investor) dengan cara meningkatkan kualitas dan kuantitas daya tarik wisata dan amplifikasi upaya pemasaran kepada pasar wisatawan untuk menarik perhatian investor melakukan kajian investasi dan kajian kelayakan (*feasibility study*) sebelum membuka usahanya di Kota Pagar Alam. Secara rinci strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam kelembagaan pariwisata menurut RIPPDA 2017-2021 yakni dengan pengembangan regulasi bagi investasi, perizinan, pengendalian pemanfaatan fisik, pembangunan industri baru, serta pembinaan karir dalam pengembangan pariwisata. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Yuniarti selaku Kepala Seksi Hubungan Kelembagaan dan Ekonomi Kreatif dari hasil wawancara peneliti sebagai berikut:

“Kerjasama kita lakukan dengan semua pihak baik pemerintah, swasta, dan juga masyarakat. Untuk saat ini kita fokuskan pada regulasi bagi investor dan juga perizinan bagi agen-agen biro perjalanan di Pagar Alam, soalnya masih belum ada izin resminya. Jadi kalau mau ada kerjasama dengan pihak luar masih terkendala. Karena pihak luar seperti agen dari Beengkulu, Lahat, bahkan Palembang sering membawa pengunjung dari perusahaan-perusahaan yang mengadakan pelatihan atau *training*.” (Wawancara dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam, tanggal 18 Oktober 2017, pukul 08.30 WIB).

Pernyataan dari Ibu Yuniarti diperkuat dengan data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam, instansi yang menangani perizinan dan juga DPPKAD Kota Pagar Alam pada saat survey lapangan dilakukan belum terdapat Biro Perjalanan Wisata resmi di Kota Pagar Alam. Ada 3 agen perjalanan wisata yang mengatur paket wisata di Pagar Alam, namun belum memiliki izin resmi yang dikeluarkan oleh instansi terkait. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pengelola agen wisata, Bapak Muhklis selaku pemilik dan pengelola Biro Wisata Pagar Alam sebagai berikut:

“Kita tidak ada kerjasama secara khusus, di sini (Pagar Alam) tidak ada operator wisata yang formal. Belum dapat izin dari pemerintah. Jadi untuk kerjasama dengan pihak travel lain sulit. Apalagi yang dari luar daerah, mereka umunya takut karena belum resmi.” (Wawancara dilakukan di tempat usaha Bapak Mukhlis, tanggal 21 Oktober 2017, pukul 10.00 WIB).

Kerjasama dengan pihak luar daerah sebenarnya mempunyai keuntungan dalam pengembangan destinasi wisata. Di samping mempunyai hubungan kerjasama juga dapat menambah pemasukan untuk destinasi yang dikunjungi. Pernyataan dari Bapak Muhklis diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Rangga selaku pemilik dan pengelola Biro Perjalanan Wisata Gamahita Tour sebagai berikut:

“Agen travel dari luar biasanya lebih memilih kerjasama dengan operator Lahat dibandingkan dengan Pagar Alam karena dari sisi perizinan mereka sudah formal. Bagi pengusaha seperti kami, lebih memilih untuk transfer antar rekening usaha ketimbang rekening perseorangan karena jumlah pajak yang harus kami bayar. Apalagi formalitas

itu bisa menunjukkan kredibilitas dari sisi keamanan dan prosedur, terutama yang bersifat wisata alam untuk mengurangi resiko hal-hal yang tidak diinginkan.” (Wawancara dilakukan di tempat usaha Bapak Rangga, pada 21 Oktober 2017, pukul 14.30 WIB).

Selain permasalahan perizinan, koordinasi dari pemerintah setempat dengan para pelaku usaha agen travel juga masih kurang, seperti disampaikan oleh Bapak Jati selaku karyawan di Biro Perjalanan Wisata Gamahita Tour yakni:

“Izin belum ada, sosialisasi dari pemerintah daerah juga jarang dilakukan, tidak ada forum khusus antara pelaku usaha seperti kami yang diundang untuk sama-sama bermitra merencanakan perkembangan pariwisata di sini (Pagar Alam). Kami juga pernah dibantu oleh Pemkot Pagar Alam terkait dengan perahu karet yang kami gunakan untuk rafting.” (Wawancara dilakukan di Kantor Biro Perjalanan Wisata Gamahita Tour, pada 21 Oktober 2017, pukul 15.30 WIB).

Pagar Alam terdapat asosiasi pariwisata yang bergerak di bidang perhotelan/penginapan dan restoran/rumah makan yakni PHRI (Persatuan Hotel dan Restoran Republik Indonesia) cabang Pagar Alam yang menjadi wadah bagi pelaku usaha akomodasi yang ada di Kota Pagar Alam. Keberadaan PHRI cukup penting guna mengkoordinasikan kebijakan pemerintah daerah khususnya terkait dengan program-program dalam membangun aspek industri pariwisata, termasuk jasa akomodasi. Standar layanan serta perizinan dalam membangun akomodasi yang layak, juga menjadi salah satu tugas PHRI Kota Pagar Alam. Di samping PHRI Kota Pagar Alam juga memiliki HPI (Himpunan Pramuwisata Indonesia) yang memiliki peran

tak kalah penting dalam pembangunan kepariwisataan daerah, termasuk HPI Kota Pagar Alam. Sebagai salah satu ujung tombak pelayanan dan pemberian informasi kepada wisatawan dan juga memberikan pemahaman berbagai tata nilai baik kepada masyarakat dan pelaku usaha lainnya yang berkaitan dengan kepariwisataan. HPI Kota Pagar Alam sendiri didorong untuk menjadi mitra bagi Pemerintah Daerah Kota Pagar Alam dalam pembangunan pariwisata, khususnya terkait dengan informasi wisata.



Gambar 4.19 Pelantikan HPI Pagar Alam

Sumber: Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam

Untuk kerjasama dengan masyarakat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dibantu oleh kelompok atau organisasi masyarakat yang bernama POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata. Kelompok ini dibuat oleh Disbudpar Kota Pagar Alam yang memiliki fokus terhadap pembangunan dan peningkatan peluang masyarakat dalam memperoleh manfaat ekonomi dari sektor pariwisata melalui industri rumah tangga dan perkebunan kopi. Kelompok Pokdarwis yang ada di Kota Pagar Alam diantaranya: Pokdarwis Gunung Dempo, Pokdarwis Tanjung

Menang, dan Pokdarwis Besemah Serasan (RIPPDA Kota Pagar Alam).



Gambar 4.20 Pokdarwis Gunung Dempo

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam

Salah satu Pokdarwis yang dibentuk oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam yakni Pokdarwis Gunung Dempo, kelompok ini mempunyai kegiatan yang membantu para pendaki untuk memberikan informasi terkait rute pendakian ataupun informasi mengenai beberapa destinasi di Kawasan Dempo.

Untuk bidang industri Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam memiliki strategi yakni meningkatkan kualitas dan kuantitas produk dan pelayanan usaha pariwisata dan pendukungnya melalui penentuan standar produk dan pelayanan yang sesuai dengan klasifikasi usahanya; peningkatan pembinaan industri kecil dan menengah dalam pengembangan dan pemasaran produk pariwisata melalui program-program pendampingan usaha dan penciptaan peluang-peluang pengembangan usaha. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan

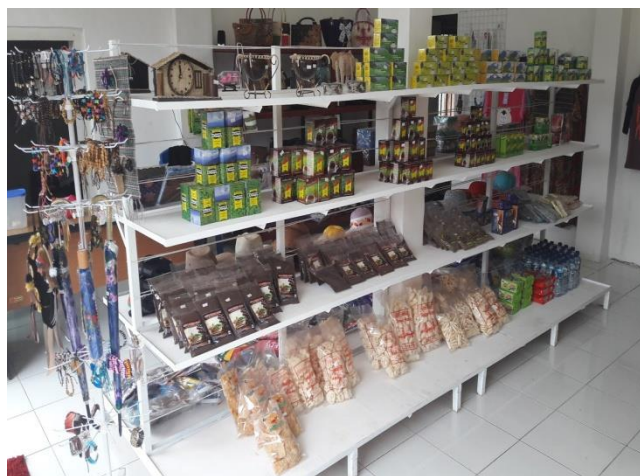
yang dilakukan oleh peneliti, banyak sekali industri-industri kecil seperti toko souvenir/cinderamata yang hanya berpusat di kawasan wisata Gunung Dempo khususnya di akses jalan yang menuju Gunung Dempo dan Tugu Rimau.



Gambar 4.21 Toko-toko Cinderamata Gunung Dempo

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

Pada umumnya toko cinderamata tersebut menjual makanan dan minuman hasil Kota Pagar Alam seperti teh, kopi, dan keripik ubi. Untuk kerajinan tangan dan souvenir, umumnya seperti gantungan kunci, kaos, pernik-pernik, hiasan hingga pada ukiran.



Gambar 4.22 Oleh-oleh Asli Produk dari Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti



Gambar 4.23 Souvenir Pernak-pernik Kota Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

Kedua foto di atas merupakan cinderamata yang dijual di toko-toko cinderamata/souvenir yang ada di Pagar Alam. Tetapi untuk pernak-pernik seperti gantungan kunci, gelang, kalung, dan pernak-pernik lainnya yang dijual bukan merupakan produk asli dari Pagar Alam, tetapi hanya diberikan brand Pagar Alam. Seperti hasil wawancara peneliti dengan beberapa pemilik toko souvenir/ cinderamata di Kota Pagar Alam salah satunya Bapak Haryono selaku pemilik kios cinderamata Dik&Dig, sebagai berikut:

“Tidak ada. Hampir semua cinderamata dan kaos di beli di Bandung dan Yogyakarta lalu oleh kami diberi cap/tag Pagar Alam. Cuma teh, kopi, dan cemilan yang asli dari Pagar Alam. Kalau kerajinan tangan yang dari asli dari Pagar Alam adalah kerajinan tangan rotan, tetapi kurang laku bila dibandingkan dengan lainnya.” (Wawancara dilakukan di kawasan pusat toko souvenir dan cinderamata Gunung Dempo, tanggal 25 Oktober 2017, pukul 11.00 WIB).

Pernyataan ini juga kemudian didukung oleh pemilik Kios Cinderamata dan Souvenir Kirana, Bapak Didi, yakni:

“Nggak ada mbak. Disekitar Pagar Alam tidak ada pengrajin untuk membuat kerajinan tangan, hanya rotan saja, itupun jarang laku. Jadi kami ngambil di Bandung dan Yogyakarta soalnya harganya murah dan pengiriman yang baik.” (Wawancara dilakukan di kawasan pusat toko souvenir dan cinderamata Gunung Dempo, tanggal 25 Oktober 2017, pukul 11.30 WIB).



Gambar 4.24 Souvenir Kaos Kota Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

Selain kios cinderamata, peneliti juga mewawancarai pemilik kios sekaligus pengrajin kerajinan tangan rotan Ibu Asawani (58 tahun) sebagai berikut:

“Kalau penjualan semakin turun nak tiap tahunnya. Hanya ada 1-2 penjual saja yang ramai seperti kiosnya pak haji (tidak menyebutkan nama) karena sudah lama usahanya. Beliau juga sering diajak bersama dengan dinas perindustrian berjualan atau hadir di pameran tiap tahun. Kami yang kecil-kecil ini tidak pernah ikut atau diajak. Cuma beliau saja yang diajak.” (Wawancara dilakukan di kawasan pusat toko souvenir dan cinderamata Gunung Dempo, tanggal 25 Oktober 2017, pukul 11.45 WIB).

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengelola dan pemilik toko souvenir dan cinderamata, kaos atau yang berbahan tekstil diperoleh dari Kota Bandung sedangkan untuk ukiran dan hiasan serta pernak-pernik dari Yogyakarta. Hanya

makanan dan minuman yang asli dari Pagar Alam dan kerajinan rotan, namun penjualan menurun setiap tahunnya. Untuk industri yang ada di Pagar Alam sendiri kebanyakan adalah industri makanan dan minuman yang berkembang setiap tahunnya.

Tabel 4.5 Perkembangan Jumlah Industri Kota Pagar Alam

No	Jenis Industri	Jumlah Industri-Tahun					
		2011	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kerajinan Rotan	28	35	53	23	17	8
2	Kerajinan Bambu	30	25	32	58	69	80
3	Kerajinan Manik-manik	1	10	-	4	-	1
4	Kerajinan Kursi Bambu	-	-	-	-	-	4
5	Kerajinan Sangkar Burung	-	-	-	-	-	16
6	Kerajinan Ban Bekas	-	-	-	1	-	1
7	Kerajinan Kayu Rumah Adat	-	1	1	2	1	1
8	Industri Akar Teh	3	4	3	3	3	4
9	Kerajinan Meranggi Pisau	-	-	-	112	60	11
10	Olahan Pangan Keripik	18	23	16	8	30	50
11	Olahan Pangan Kerupuk/Kemplang	29	22	60	155	40	28
12	Olahan Pangan Roti	10	7	2	15	7	52
13	Industri Kopi Bubuk	13	6	6	24	35	30
Total		132	133	173	262	262	286

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pagar Alam 2016

Berdasarkan penjabaran di atas, secara rinci dapat dikelompokkan strategi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dalam meningkatkan kelembagaan dan industri pariwisata, yakni:

- a. Dalam bidang kelembagaan pariwisata
 - Membangun kesadaran dan sosialisasi visi pembangunan kepariwisataan dalam berbagai forum pertemuan baik dalam lembaga pemerintah maupun antar lembaga.
 - Mengkampanyekan pembangunan kepariwisataan yang menjadi prioritas bersama dalam masyarakat.
 - Membentuk organisasi pengelola kepariwisataan yang akuntabel, bertanggungjawab dan berwawasan global.

- Meningkatkan kapasitas pengelola kepariwisataan dalam organisasi yang dibentuk secara bersama.
 - Menyelaraskan agenda pembangunan kepariwisataan dalam agenda sektor lainnya sebagai manifestasi keterpaduan pembangunan multidimensi.
- b. Dalam bidang industri pariwisata
- Investasi dan pengembangan usaha wisata harus terdaftar dan melalui mekanisme yang sederhana dan transparan.
 - Menerapkan program pendidikan dan pelatihan bagi usaha wisata dan menjamin terjaganya kualitas produk dan pelayanan
 - Mendorong dan menyediakan dukungan bagi masyarakat setempat dalam pengayaan usaha pariwisata dan usaha pendukungnya dengan pola kerjasama atau kemitraan bersama.
 - Memajukan usaha pariwisata yang berdaya saing berbasis kreativitas untuk menjadi bagian dari produk wisata yang diunggulkan.

d. Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Struktur perwilayahan pariwisata Kota Pagar Alam terdiri dari pusat pelayanan pariwisata dan pusat-pusat kawasan pariwisata. Pusat pelayanan pariwisata yang dimaksud dalam hal ini adalah Kawasan Dempo yang ditetapkan sebagai pusat konsentrasi fasilitas penunjang pariwisata. Selain itu, pusat pelayanan juga berfungsi sebagai portal pelayanan pariwisata Kota Pagar Alam yang artinya sistem informasi pariwisata dan sistem pengelolaan dikelola secara terpadu dari kawasan ini. Di samping pusat pelayanan, ditetapkan juga pusat kawasan pariwisata yang berfungsi sebagai pusat informasi kepariwisataan Pagar Alam. Pemerintah Kota Pagar Alam dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam telah berupaya melakukan promosi dan pemasaran

pariwisata Kota Pagar Alam, baik melalui sosial media, keikutsertaan dalam beberapa pameran promosi wisata baik dalam lingkup regional dan nasional, serta mengundang stasiun televisi swasta untuk melakukan liputan dan membuat program acara yang dilaksanakan di Kota Pagar Alam dengan tujuan untuk menampilkan daya tarik wisata alam dan budaya yang dimiliki oleh Pagar Alam.

Pemerintah Kota Pagar Alam secara aktif menyebarluaskan informasi daya tarik wisata pada media cetak baik harian kabar maupun majalah dalam lingkup regional atau Provinsi Sumatera Selatan. Upaya promosi juga dilakukan dengan beberapa komunitas dan organisasi masyarakat yang ada di Kota Pagar Alam. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dalam meningkatkan promosi dan pemasaran pariwisatanya yakni melakukan pengembangan dan penguatan identitas dan *positioning* destinasi wisata dimana pemerintah bersama pemangku kepentingan lain berpadu untuk membentuk identitas atau brand yang merupakan perpaduan antara *brand image* dengan *brand integrity* sebuah destinasi. Citra atau *image* sebuah destinasi terbentuk karena penguatan produk yang unik dan khas yang dimunculkan oleh sebuah destinasi. Sedangkan integritas sebuah destinasi lebih banyak dibentuk atau

dimunculkan oleh keinginan produsen yang dalam hal ini adalah pemerintah dan *stakeholder* yang terkait.

Selain itu salah satu upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam adalah dengan penguatan citra dan differensiasi daya tarik wisata, penguatan ini agar tujuan pemerintah daerah dalam membuat Kota Pagar Alam menjadi destinasi wisata yang unggul dan terdepan sesuai dengan identitasnya sebagai destinasi wisata petualangan alam, budaya, dan sejarah dapat tercipta. Penguatan citra dipengaruhi oleh brand itu sendiri dan differensiasi produk wisatanya. Maka dari itu upaya berikutnya yaitu mencari keunikan produk yang tidak dimiliki oleh destinasi lain, atau setidaknya tidak dimiliki destinasi tempat asal wisatawan. Promosi dan pemasaran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam juga mengincar pada pengembangan sasaran pasar, seperti diungkapkan oleh Bapak Brilian Aris Topani selaku Kepala Bidang Pemasaran Pariwisata dari hasil wawancara dengan peneliti sebagai berikut:

“Usaha untuk promosi destinasi wisata sudah dilakukan cukup sering. Utamanya membuat brand dengan slogan yang mengangkat tema tentang Pagar Alam terus didukung dengan keadaan pasar wisatanya juga. Jadi kami melihat cara yang akan mendatangkan banyak pengunjung misalnya dengan festival atau dengan mengikuti event-event yang ada di dalam kota maupun yang dari daerah lain. Festival kemarin itu baru saja kami adakan namanya Festival Besemah, jadi di festival itu kita memperkenalkan destinasi-destinasi wisata pada para pengunjung. Selain itu juga untuk informasi dasar mengenai destinasi Pagar Alam ada kantor lama dinas dekat portal masuk yang sekarang

jadi tempat pusat informasi. Ada juga buku panduan wisata, guide, sama web juga ada tapi masih dalam perbaikan webnya.” (Wawancara dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam, tanggal 18 Oktober 2017, pukul 09.45 WIB).



Gambar 4.25 Festival Besemah Kota Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam

Festival Besemah merupakan agenda tahunan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam. Pada tahun 2017 Festival Besemah VIII telah dilaksanakan selama 3 hari di Alun-alun Kota Pagar Alam. Melalui festival ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mengenalkan berbagai seni budaya dan destinasi wisata yang ada di Kota Pagar Alam. Dengan adanya Festival Besemah ini diharapkan baik pemerintah maupun masyarakat memiliki nilai

tinggi untuk melestarikan seni budaya dan kawasan wisata serta mau mempromosikan dan mengenalkannya kepada daerah lain.

Di samping itu pengembangan sasaran pasar yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam di bagi menjadi 3 sasaran yakni:

a) Pasar Wisatawan Lokal

Untuk pasar wisatawan lokal diarahkan pada wisatawan yang berasal dari Kota Pagar Alam dan sekitarnya, khususnya Lahat dan kabupaten/kota yang ada di sekitar Pagar Alam dengan jarak tempuh kurang dari 3 jam.

b) Pasar Wisatawan Nusantara

Untuk pasar wisatawan nusantara, diarahkan pada Provinsi Sumatera Selatan, Provinsi Bengkulu, dan Lampung. Dan diharapkan dimasa depan memperluas pangsa pasar wisatawan nusantara khususnya untuk wilayah Provinsi DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jambi, Kepulauan Riau dan Bangka Belitung.

c) Pasar Wisatawan Mancanegara

Untuk pasar wisatawan Mancanegara diarahkan kepada segmen pasar wisman yang suka aktivitas petualangan, khususnya pendakian gunung serta wisman yang menyukai daya tarik wisata berbasis sejarah. Untuk saat ini jumlah wisman masih sangat sedikit, namun sudah mulai dikunjungi oleh wisman dari Negara Inggris, Belanda, Australia, dan Jepang.

Selain pengembangan sasaran pasar, promosi dan pemasaran yang dilakukan selanjutnya yaitu dengan mengikuti event-event dan pameran mulai dari event wisata petualangan (*advanture tourism*), wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata olahraga ekstrim (*climbing, mountaineering, trekking, marathon, tropical challenge, white water rafting, camping, off-road, moto-cross, mountain biking*, dan *paragliding*), wisata rekreasi (*piknik, wisata keluarga, outbound, ATV exhibition*).



Gambar 4.26 Event-Event Kota Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam

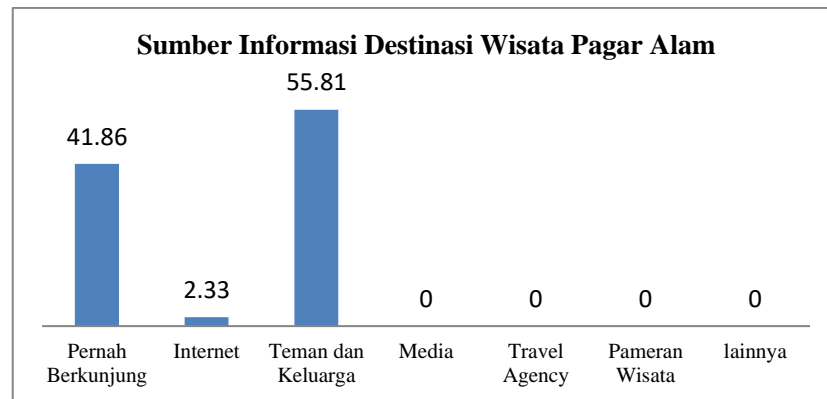
Event *Off-Road* yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam bekerja sama dengan masyarakat yang mengelola arena *off-road* dimanfaatkan untuk mengikuti ajang kejuaraan yang dilaksanakan di Palembang.

Ajang ini dapat dijadikan sarana pemasaran dan promosi untuk mengenalkan pariwisata minat khusus Kota Pagar Alam ditingkat Provinsi.

Upaya pemasaran dan promosi yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata ini didukung dengan pernyataan dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Fallia Rima selaku Kepala Seksi Pemasaran Destinasi Wisata, yakni sebagai berikut:

“Wah banyak sekali mbak kalau program untuk promosi dan pemasaran wisata Pagar Alam. Ada festival, event, buku pedoman, brosur, pamflet, blog, web, dan lainnya. Selain itu juga lewat siaran radio, acara tv, kemarin juga masuk acara my trip my adventure mbak, itu juga salah satu sarana promosi daerah wisata Pagar Alam. Kalau kendala sih paling cuma penggunaan webnya. Soalnya lagi diperbaiki sama pemerintah kota, jadi portalnya mau dibuat baru apa gimana gitu mbak.” (Wawancara dilakukan di Kantor Dibudpar, tanggal 18 Oktober 2017, pukul 10.10 WIB).

Wisatawan yang berkunjung ke Pagar Alam sebagian besar mendapatkan informasi dari keluarga atau teman, kurangnya informasi yang bisa mereka dapatkan dari internet juga dapat mempengaruhi jumlah kunjungan nantinya. Secara tidak langsung, web yang seharusnya menjadi penyedia informasi akan memberikan pengaruh terhadap promosi wisata.



Gambar 4.27 Sumber Informasi Destinasi Pariwisata

Sumber: Laporan Akhir-RIPPPDA Kota Pagar Alam, 2016

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, wisatawan nusantara yang mengunjungi Kota Pagar Alam sebagian besar memperoleh informasi tentang Kota Pagar Alam dari teman dan keluarga yaitu sebanyak 55,81%, kemudian sebagian lagi sudah pernah mengunjungi Kota Pagar Alam sebelumnya yaitu sebanyak 41,86%. Hasil penghitungan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar wisatawan yang mengunjungi Kota Pagar Alam mengetahui tentang Kota Pagar Alam dari teman maupun keluarga mereka. Penggunaan internet untuk mencari informasi hanya dimanfaatkan oleh sedikit wisatawan yang akan berkunjung ke Pagar Alam. Tentu saja hal ini dapat menyulitkan wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke Pagar Alam karena kurangnya informasi menyangkut destinasi wisata. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Suharta sebagai salah satu pengunjung destinasi wisata Cughup 7 Kenangan sebagai berikut:

“Susah cari informasi yang jelas mbak. Informasi tentang tempat wisata cuma dengar sekilas dari radio, itupun

nggak rinci. Kalau cari di internet ada webnya tapi gak lengkap, gaada keterangan dimana lokasi pastinya, jarak tempuhnya berapa, kalau ada juga biasanya dari tulisan blog. Akses jalannya juga susah mbak, jauh dari Palembang. Jalannya juga kelok-kelok sempit ada juga sebagian yang rusak (berlubang), ngeri kalau pas-pasan sama truk. Kalo bisa sih pembatas jalannya agak ditinggikan lagi soalnya bahaya kalo rendah kayak gitu.” (Wawancara dilakukan di destinasi wisata Cughup 7 Kenangan, tanggal 22 Oktober 2017, pukul 10.15 WIB).

Adanya informasi yang berasal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam secara langsung melalui web resmi bisa menjadi suatu kemudahan bagi wisatawan yang berkunjung. Tidak hanya berisi tentang informasi destinasi wisata, namun juga keadaan jalan untuk menuju Pagar Alam.

e. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia baik aparatur maupun masyarakat merupakan unsur yang sangat penting sebagai penggerak organisasi yang berpengaruh langsung terhadap lingkungan strategi organisasi. Dilihat dari kualitas dan kuantitasnya, maka sumber daya aparatur yang dimiliki Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam belum cukup memadai dalam mendukung tugas pokok dan fungsi dinas itu sendiri. Kurangnya kualitas sumber daya manusia pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini, yang mana *human resources* ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan yakni *the right man in the right place*.

Pelaku pariwisata sangat kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan sumber daya yang ada di dinas

maupun di lapangan. Oleh karena itu diperlukan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan Pariwisata. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Bapak Suparti Ismail selaku Kepala Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Disbudpar Pagar Alam. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan beliau:

“Pegawai di sini (Dinas Kebudayaan dan Pariwisata) nak hampir tidak ada yang sesuai dengan bidang kebudayaan dan pariwisata, termasuk juga saya. Dari segi sumber daya aparatur (SDM) sebenarnya kami kekurangan aparatur yang bisa menganalisa potensi dan memberikan solusi pengembangan pariwisata. Pegawainya memang banyak nak, tapi hampir semua berlatar pendidikan dari hukum, ekonomi, teknik, komputer bahkan hanya tamatan SMA” (Wawancara dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam, tanggal 19 Oktober 2017, pukul 09.00 WIB).

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Ismail tersebut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam masih membutuhkan Sumber Daya Aparatur yang sesuai dengan bidangnya dalam upaya untuk mengembangkan destinasi wisata yang ada di Pagar Alam. Perlu adanya pelatihan dan pembinaan baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun industri pariwisata yang bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi SDM di bidang pariwisata. Pelatihan diberikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam kepada pegawainya melalui Bimtek dan Pelatihan Pramuwisata yang dilakukan di Palembang dan Kota Pagar Alam.



Gambar 4.28 Bimtek dan Pelatihan Pramuwisata di Palembang dan Pagar Alam

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam

Selain aparaturnya yang berada di kantor dinas, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam juga mempunyai aparaturnya yang bekerja di lapangan, baik sebagai penjaga portal destinasi wisata maupun sebagai pengamat dan pemberi informasi seputar kawasan destinasi yang sekiranya memiliki potensi di Kota Pagar Alam. Pelatihan dan pembinaan juga diperlukan untuk pegawai yang bekerja di lapangan seperti Frans (24 tahun), salah satu penjaga portal kawasan wisata Cughup 7 Kenangan, dari hasil wawancara dengan peneliti Frans mengaku kurang mendapatkan perhatian dari dinas

terutama dalam peningkatan mutu SDM. Berikut hasil wawancara dengan Frans:

“Peningkatan SDM sangat penting bagi pariwisata di Pagar Alam. Apalagi untuk petugas lapangan seperti kami ini, pelatihan sangat dibutuhkan. Tapi kebanyakan petugas lapangan statusnya hanya sebagai Tenaga Kerja Sukarela (TKS) dan jarang sekali mendapat perhatian dari dinas. Belum lagi masalah pungutan liar dari masyarakat di area wisata yang tidak ada penjaga portalnya, padahal masih masuk kawasan portal ini. Itu banyak dikelukan oleh pengunjung kalau diminta retribusi masuk kawasan wisata yang portalnya dijaga resmi oleh petugas lapangan. Ya semoga saja ke depannya lebih diperhatikan oleh dinas.” (Wawancara dilakukan di Portal Wisata Cughup 7 Kenangan, tanggal 22 Oktober 2017, pukul 07.30 WIB).

Kurangnya perhatian dinas terhadap TKS yang bekerja di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam dapat berakibat pada kurangnya kualitas sumber daya di bidang pariwisata, dengan diadakannya pelatihan dan pembinaan terhadap TKS dapat membantu dalam pengembangan kawasan wisata selain itu juga TKS dapat diberdayakan dengan diadakannya sekolah lanjutan tentang kepariwisataan. Pernyataan dari Frans didukung oleh salah satu Tenaga Kerja Sukarela yang ditempatkan di Portal Wisata Kawasan Dempo yakni Ali, sebagai berikut:

“TKS kayak saya kadang gak diperhatikan sama dinas mbak, TKS juga gak ditempatkan di kantor dinasnya, tapi dibagian lapangan kalo gak ya di kantor lama yang sekarang jadi tempat informasi kawasan wisata. Dan itu jarang disambangi oleh orang dinasnya. Padahal kami juga mau belajar dan ikut bantu-bantu masalah pariwisatanya, gak cuma jaga portal.” (Wawancara dilakukan di Portal Wisata Dempo, tanggal 22 Oktober 2017, pukul 08.45 WIB).

Permasalahan pungutan liar yang diutarakan oleh Frans dirasakan langsung oleh seorang pengunjung destinasi wisata Cughup 7 Kenangan yang juga merupakan masyarakat asli Kota Pagar Alam, berikut hasil wawancara peneliti dengan Leo:

“.....Masalah harga tiket masuk yang membingungkan, terkadang kami harus membayar lebih dari satu kali untuk memasuki kawasan wisata Gunung Dempo. Mulai dari portal bawah hingga portal untuk masing-masing kawasan wisata, terutama air terjun.” (Wawancara dilakukan di kawasan wisata Cughup 7 Kenangan, tanggal 22 Oktober 2017, pukul 14.00 WIB).

Walaupun masih kekurangan aparatur yang sesuai dengan bidangnya juga permasalahan retribusi liar terhadap destinasi wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam telah melakukan program-program terkait pengembangan destinasi wisata baik secara langsung pada DTW yang berada dalam pengelolaan pemerintah, seperti Kawasan Dempo, Tugu Rimau, dan Tangga 2001 ataupun dengan DTW yang berada dalam pengelolaan masyarakat seperti Cughup Lematang dan Cughup 7 Kenangan.

Tabel 4.6 Peningkatan Kualitas SDM di bidang Pariwisata Kota Pagar Alam

Indikator	Target	Realisasi	%
Pembinaan Masyarakat Sadar Wisata	100 orang	100 orang	100
Operasional Penjaga Pos Retribusi Wisata	10 orang	10 orang	100
Pelatihan Rutin Arung Jeram	30 orang	30 orang	100
Operasional Polisi Wisata, Pemandu Wisata, dan Petugas Pendataan Wisatawan	35 orang	35 orang	100
Bimtek Pramuwisata	60 orang	60 orang	100
Sosialisasi Sapta Pesona	150 orang	150 orang	100
Pelatihan Pemandu Wisata Minat Khusus Instalator Outbound	30 orang	30 orang	100

Sumber: LAKIP Kota Pagar Alam tahun 2016

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata telah melakukan sosialisasi dan pelatihan baik kepada masyarakat maupun pegawai dinas. Hubungan dan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat sangat penting, maka dari itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata membuat organisasi masyarakat yang disebut POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata). Pelatihan dan sosialisasi sadar wisata terhadap pelaku usaha dan masyarakat juga dilakukan oleh Disbudpar Kota Pagar Alam guna mengkomunikasikan arah pembangunan pariwisata Kota Pagar Alam yang perlu didukung oleh masyarakat sekitar destinasi wisata. Pembinaan Pokdarwis oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam merupakan salah satu bentuk nyata dalam membina dan mengoptimalkan manfaat kawasan wisata bagi masyarakat sekitar destinasi. Pelatihan dan pembinaan Pokdarwis ini dilakukan setiap tahunnya secara rutin, seperti yang dikatakan oleh Bapak Suparti Ismail selaku Kepala Seksi Pengembangan SDM Kepariwisataan, yakni:

“.... untuk masyarakat, kita dari dinas mengadakan pelatihan sadar wisata. Pelatihan ini rutin diadakan setiap tahun. Pelatihan ini diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan keasadaran masyarakat yang ada di sekitar destinasi pariwisata. Apalagi peran masyarakat untuk kemajuan destinasi wisata itu penting jadi kita terus meningkatkan dan memberi pelatihan kepada mereka.”(Wawancara dilakukan di Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, tanggal 19 Oktober 2017, pukul 09.00 WIB).



Gambar 4.29 Sosialisasi dan Pelatihan Sadar Wisata Disbudpar Pagar Alam dengan Pokdarwis Gunung Dempo

Sumber: Foto Dokumentasi Disbudpar Pagar Alam

Selain pelatihan sadar wisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga menggalakkan program rutin hari bertema SAPTA PESONA, seperti Senin bersih (Bersih), Selasa berbahasa (Ramah), Rabu tradisional (Kenangan), Kamis agraris (Sejuk), Jumat bersolek (Indah), Sabtu aman (Aman), dan Minggu bersama keluarga (Tertib). Di samping Sapta Pesona, ada juga program dari dinas untuk pelajar seperti program magang, pertukaran pelajar dari berbagai provinsi, bahkan negara lain. Program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam sebagai upaya dan strategi untuk meningkatkan SDM di bidang kepariwisataan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan forum komunikasi antar lembaga, baik pemerintah maupun gabungan dari pemerintah dan non-pemerintah.
2. Memanfaatkan setiap ruang penyampaian informasi sebagai media untuk mengajak dan menggiatkan partisipasi warga dalam pembangunan dan pengembangan kepariwisataan.

3. Menggiatkan program rutin hari bertema SAPTA PESONA.
4. Mendorong pembentukan organisasi pengelola pariwisata Kota Pagar Alam seperti:
 - Kelompok penggerak pariwisata/kelompok sadar wisata
 - Badan/Satuan Tugas Pengembangan *Sister City*.
5. Peningkatan kualitas SDM pariwisata melalui pelatihan dan pembinaan yang dilakukan pemerintah maupun industri pariwisata.
6. Melakukan rapat koordinasi rutin bersama aparatur
7. Membuka kesempatan berpartisipasi dalam peningkatan kualitas pembangunan pariwisata lewat pemanfaatan SDM yang berkualitas.
8. Melakukan studi banding ke Dinas Pariwisata di kab/kota lain.
9. Melakukan sosialisasi dan pelatihan dasar kepada masyarakat disekitar kawasan wisata Kota Pagar Alam.

Berbagai strategi dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk meningkatkan SDM yang berkualitas baik kepada aparatur maupun masyarakat, namun masih ada masyarakat yang enggan untuk ikut berpartisipasi dengan kegiatan ini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Julius seorang warga sekitar kawasan Cughup 7 Kenangan, yakni sebagai berikut:

“Ya biasa aja mbak, saya enggak minat untuk ikut mengelola cughup ini, kan sudah ada pemerintah. Itu kan tugas mereka buat ngelolanya. Seharusnya gak usah minta bantuan masyarakat dalam jumlah besar. Kalau saya sendiri ya lebih milih bertani kopi saja. Lebih menjamin hasilnya. Tapi masih ada masyarakat yang mau ngelola kok.” (Wawancara dilakukan di sekitar Cughup 7 Kenangan, tanggal 22 Oktober 2017, pukul 12.30 WIB).

Pernyataan ini kemudian ditambahkan oleh Bapak Darwis yang juga masyarakat sekitar destinasi wisata, sebagai berikut:

“Setau saya masyarakat di sini kebanyakan lebih suka bertani kopi karena lebih menghasilkan. Tapi ada juga yang membuka warung kecil-kecilan disekitar tempat

wisata cughup ini. Terus terang saja, pemerintah masih kurang memberikan perhatian pada kawasan wisata cughup ini, kebanyakan dari masyarakat yang mau mengelolanya menyediakan tempat duduk atau pagar pembatas jalan. Padahal kawasan ini sering ramai didatangi soalnya dekat sama kawasan wisata lainnya. Semoga saja nanti pemerintah mau bantu ngurusnya.” (Wawancara dilakukan di kawasan wisata Cughup 7 Kenangan, tanggal 22 Oktober 2017, pukul 13.00 WIB).

Cughup 7 Kenangan memang merupakan kawasan yang sebagian besar dikelola oleh masyarakat sekitarnya, hal ini dapat membuktikan bahwa sebagian besar masyarakat ikut berpartisipasi untuk mengembangkan area wisata ini. Walaupun mereka hanya menyediakan beberapa sarana yang dapat membantu wisatawan baik untuk mengganjal perut, maupun hanya untuk istirahat, memperbaiki akses jalan menuju Cughup 7 Kenangan walaupun hanya sebagian, menyediakan lahan parkir dan juga rumah pohon untuk bersantai dan berfoto-foto.



Gambar 4.30 Akses Jalan ke Cughup 7 Kenangan Sebelum (kiri) dan Sesudah (kanan) dikembangkan Masyarakat

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti



Gambar 4.31 Kawasan Wisata Cughup 7 Kenangan Setelah Dikembangkan oleh Masyarakat Sekitar

Sumber: Foto Dokumentasi Peneliti

Pengembangan dan pengelolaan yang dilakukan oleh masyarakat di sekitar kawasan wisata menunjukkan kalau masyarakat telah mempunyai kesadaran yang tinggi akan potensi wisata Kota Pagar Alam. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata hendaknya lebih memperhatikan destinasi wisata Cughup 7 Kenangan ini karena bisa menjadi salah destinasi wisata unggulan yang ada di Kota Pagar Alam.

Dari penjabaran di atas, upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan kualitas SDM di bidang pariwisata bisa dibilang cukup baik walaupun masih terdapat

kendala-kendala, yang ke depannya bisa diperhatikan dan dijadikan bahan evaluasi agar pengembangan destinasi wisata yang ada di Kota Pagar Alam dapat terealisasi dengan baik dengan kerjasama semua pihak yang terlibat.

D. Pembahasan Data

1. Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPPDA)

Kota Pagar Alam merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Selatan yang memiliki objek dan daya tarik wisata baik wisata alam, budaya, dan wisata minat khusus. Berbagai macam objek wisata yang ada di Kota Pagar Alam memiliki potensi yang dapat memberikan pemasukan bagi pendapatan daerah jika dikelola dengan baik. Melalui berbagai potensi yang ada terkait pariwisata, pemerintah daerah harus memanfaatkan secara optimal melalui pengembangan pariwisata. Di era otonomi daerah ini, pemerintah daerah mempunyai wewenang untuk mengatur jalannya pemerintahan serta mengembangkan pembangunan sesuai dengan kapasitas serta kemampuan yang dimiliki oleh pemerintah sendiri seperti yang terdapat dalam Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah pasal 1 ayat (7) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan asas desentralisasi adalah penyerahan urusan pemerintahan oleh pemerintah pusat kepada daerah otonom berdasarkan asas otonomi. Dengan adanya undang-undang ini, pemerintah daerah seperti Pagar Alam dapat mempunyai wewenang

dalam menyusun strategi terkait pengembangan pariwisata di Kota Pagar Alam.

Berdasarkan itu, maka Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dapat melakukan kebijakan-kebijakan yang bersifat strategi demi mengembangkan potensi pariwisata yang ada di Kota Pagar Alam. Menurut Musanef (1995:1) mendefinisikan pengembangan pariwisata adalah segala kegiatan dari usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan dengan menyediakan sarana dan prasarana, barang dan jasa, dan fasilitas yang digunakan untuk melayani kebutuhan wisatawan. Oleh sebab itu, Pemerintah Kota Pagar Alam dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan adanya kekayaan potensi pariwisata harus dapat mengoptimalkan pengembangan pariwisata di Kota Pagar Alam dengan melakukan berbagai strategi yang terencana dan dapat memberikan kerangka kerja yang pasti dan terkait pengembangan pariwisata di Kota Pagar Alam.

Strategi pengembangan pariwisata di Kota Pagar Alam oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menjadi sebuah hal penting. Menurut Phills (2008:48), strategi itu penting karena domain pengetahuan yang pada dasarnya berkaitan dengan mencoba memahami, menjelaskan, dan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan organisasi. Marris dan Rowe (2008:28) mengamati bahwa manajer memberikan pilihan untuk mengoptimalkan pertumbuhan daripada keuntungan. Mengoptimalkan pertumbuhan

dapat memberikan rasa aman pada strategi yang telah dijalankan dalam organisasi, prestise pribadi dan akan penghargaan yang lebih tinggi kepada organisator. Hal ini menjadi *manifest* sendiri bagi dinas dalam bertindak pada pengembangan pariwisata yang kompetitif untuk mencapai tujuan organisasinya. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam berkaitan dengan pengembangan pariwisata ini terencana melalui RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah) yang telah dibentuk. Hal itu antara lain optimalisasi pengembangan destinasi wisata, peningkatan dan perbaikan sarana, prasarana serta fasilitas pendukung pariwisata, pembangunan kelembagaan dan industri pariwisata, peningkatan promosi dan pemasaran pariwisata, dan peningkatan sumber daya manusia (SDM) baik aparatur negara maupun masyarakat di sekitar kawasan wisata.

a. Pembangunan Destinasi Pariwisata

Seperti yang diungkapkan oleh Rowe (2008:66) bahwa perencanaan strategi merupakan sebuah konsep yang berfokus pada pengambilan keputusan yang direncanakan, diprediksikan dalam organisasi yang akan menjadi sebuah bahan pembelajaran. Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk

pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota. Pemerintah pusat telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional yang menjadi dasar pembangunan dan pengembangan kepariwisataan di Indonesia. Perencanaan strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam adalah dengan merumuskan *master plan*. *Master plan* ini berbentuk dokumen yang dikenal dengan RIPPDA (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah) tahun 2017-2025 (2017-2021 dan 2022-2025). Dokumen ini tertuang dalam Peraturan Daerah Kota Pagar Alam Nomor 8 tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Pagar Alam tahun 2005-2025. Rencana Induk ini menjadi patokan atau acuan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dalam menjalankan pengembangan destinasi. Poin-poin perencanaan strategi yang tertuang dalam RIPPDA ini antara lain menyusun rencana detail pengembangan Kawasan Strategis Pariwisata dan Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah, monitoring dan pengawasan penerapan regulasi penataan Kawasan Pariwisata, mengembangkan daya tarik wisata di berbagai kawasan wisata pariwisata prioritas, mengembangkan inovasi manajemen produk dan kapasitas daya tarik wisata untuk mendorong akselerasi perkembangan kawasan pariwisata

daerah, serta revitalisasi struktur, elemen, dan aktivitas yang menjadi penggerak kegiatan kepariwisataan.

Dalam hal pengembangan destinasi, menurut Hadinoto (1996:21) bahwa perencanaan dan pengembangan suatu destinasi tidak kurang pentingnya adalah menganalisis terlebih dahulu para pengunjung potensial, kebijaksanaan harga, destinasi saingan, serta aspek finansial yang mempengaruhi kelayakan ekonomi dan pengembangan. Dalam pengembangan pariwisata di daerah yang mempunyai potensi pariwisata yang besar, dibutuhkan analisis tentang pengunjung potensial yang dapat dimaksimalkan oleh pemerintah daerah. Hal ini dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam yang melakukan pengembangan pariwisata dengan strategi survei minat wisatawan. Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam bahwa dinas ingin melakukan pengembangan dengan melihat peluang yang ada berdasarkan minat dari wisatawan. Dari hasil survei yang dilakukan, wisatawan yang datang berkunjung lebih tertarik pada wisata alam dan wisata minat. Oleh karena itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam lebih memfokuskan kepada objek-objek wisata unggulan seperti objek wisata alam sehingga jumlah sasaran target dapat di maksimalkan.

Lebih lanjut seperti dikemukakan oleh Yoeti (1996:2), bahwa terdapat lima aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata suatu daerah, yaitu wisatawan (*tourist*), pengangkutan (*transportations*), atraksi/objek wisata (*attractions*), informasi (*information*), dan promosi (*promotion*). Sebagai salah satu objek wisata unggulan, Cughup 7 Kenangan di Kecamatan Pagar Alam Utara menawarkan kekhasan Kota Pagar Alam berupa pemandangan lereng perkebunan teh disepanjang jalan menuju destinasi wisata yang menjadi keindahan serta kealamian alamnya. Hal inilah yang seharusnya menjadi pertimbangan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam untuk menempatkannya dalam wisata unggulan Kota Pagar Alam.

Pengembangan destinasi pariwisata haruslah mempunyai indikator kinerja yang dapat dipercaya, akurat, dan valid. Hal ini perlu agar organisasi atau instansi dapat mengukur seberapa jauh kemajuan pengembangan pariwisata. Indikator kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan destinasi pada tahun 2015-2016 telah memenuhi target sasaran destinasi pengembangan yaitu pada kawasan wisata Gunung Dempo, yang mana indikator kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam mencapai 100% (Laporan Akuntabilitas Kinerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam tahun 2016).

Lebih lanjut Ansoff dalam Rowe (2008:50), mengatakan bahwa merumuskan tindakan alternatif berkaitan dengan mencari alternatif strategis yang mungkin atau mungkin tidak diketahui pada awal tahap perencanaan maka akan sangat mungkin terjadi berbagai kelemahan. Sebagai akibat dari proses strategi yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam dalam pengembangan destinasi, maka terjadi ketidakmerataan perhatian dari pemerintah terhadap semua objek pariwisata yang ada. Di dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, objek unggulan yang menjadi pusat perhatian Pemerintah Kota Pagar Alam adalah kawasan wisata alam khususnya kawasan wisata Gunung Dempo yang menjadi Kawasan Strategis Pariwisata Daerah (KSPD). Objek wisata budaya dan wisata alam lainnya yang berpotensi kurang mendapatkan perhatian langsung dari Pemerintah Kota Pagar Alam, salah satunya adalah destinasi wisata Cughup 7 Kenangan yang mana menurut data yang diperoleh oleh peneliti memiliki potensi yang cukup tinggi dibandingkan dengan destinasi-destinasi lain yang jaraknya cukup dekat dengan Kawasan Gunung Dempo. Namun Cughup 7 Kenangan ini belum masuk ke dalam salah satu kawasan wisata yang menjadi kawasan prioritas untuk dikembangkan. Hal ini terbukti dari data yang diperoleh selama penelitian bahwa Cughup 7 Kenangan ini menjadi kawasan wisata yang dikembangkan oleh

masyarakat sekitar kawasan wisata dan belum mendapat perhatian dari pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam lebih terfokus pada pengembangan Kawasan Gunung Dempo yang sebenarnya telah dalam kondisi yang bagus, baik dari segi fasilitas sarana dan prasarananya. Selain itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata menetapkan Tebat Gebhan sebagai Kawasan Pengembangan Pariwisata Daerah (KPPD), padahal jika diurutkan tingkat kunjungan antara Tebat Gebhan dan Cughup 7 Kenangan prosentasenya lebih tinggi destinasi wisata Cughup 7 Kenangan dengan angka 79,03% sedangkan Tebat Gebhan memperoleh 54,03% (berdasarkan Laporan Akhir-RIPPDA Kota Pagar Alam, 2016). Hal ini sekiranya dapat lebih diperhatikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam agar pengembangan destinasi wisata yang memiliki potensi cukup tinggi untuk menjadi wisata unggulan.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha untuk mengoptimalkan pengembangan potensi pariwisata di Kota Pagar Alam telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan koridornya, namun adanya permasalahan yang harus diperhatikan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam yakni kawasan wisata lainnya khususnya Cughup 7 Kenangan yang perlu diperhatikan agar dapat menjadi salah satu kawasan wisata yang dapat diunggulkan.

b. Peningkatan dan Perbaikan Sarana, Prasarana serta Fasilitas Pendukung Pariwisata

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam merupakan perangkat daerah Kota Pagar Alam yang sebagai unsur pelaksana otonomi daerah mempunyai tugas penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum sesuai dengan lingkup tugasnya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah unsur pelaksana teknis pemerintah daerah yang mempunyai tugas pokok membantu Walikota di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Dengan adanya kewenangan sebagai perangkat daerah yang mengemban salah satu tugas yaitu pengembangan pariwisata Kota Pagar Alam, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan berbagai strategi pengembangan pariwisata. Salah satu tugasnya adalah melakukan peningkatan dan perbaikan sarana prasarana serta fasilitas yang dapat menunjang pariwisata di Kota Pagar Alam. Sejalan dengan pernyataan yang disebutkan di atas, pemerintah juga telah mengatur bahwa pemerintah daerah wajib memelihara, mengembangkan, dan melestarikan aset nasional yang menjadi daya tarik wisata dan aset potensial yang belum tergali. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.

Porter dalam Rowe (2008:55) menguraikan suatu organisasi wajib memiliki lima kekuatan kompetitif, yakni masuknya pesaing baru, ancaman substitusi, daya tawar pembeli,

daya tawar pemasok, persaingan antara pesaing yang ada. Lima kekuatan ini mempengaruhi organisasi sehingga mereka perlu mengembangkan strategi biaya atau diferensiasi berdasarkan pada sumber daya mereka dan kemampuan untuk meningkatkan sumber daya. Organisasi yang mengimplementasikan strategi-strategi kompetitif dapat dianggap sebagai rantai linear dari kegiatan yang mencoba untuk menambah nilai produk atau layanan perusahaan (Rowe, 2008:64). Yang menjadi poin adalah sebuah organisasi harus dapat meningkatkan sektor yang ingin ditawarkan kepada konsumen. Dengan penambahan nilai sebuah produk sebuah organisasi dapat melakukan strategi yang kompetitif demi mendapatkan tujuan.

Menurut Munasef (dalam Hadiwijoyo, 2012:57) menyatakan pengembangan pariwisata merupakan segala kegiatan dan usaha yang terkoordinasi untuk menarik wisatawan, menyediakan semua sarana dan prasarana, barang dan jasa, fasilitas yang diperlukan guna melayani kebutuhan wisatawan. Terkait dengan hal tersebut, Yoeti (1990:258) mengatakan terdapat tiga faktor yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan pariwisata sebagai suatu industri, yakni tersedianya objek atraksi wisata; adanya fasilitas aksesibilitas; dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat. Tersedianya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh pengunjung merupakan tugas dari pemerintah guna memudahkan para

wisatawan untuk berwisata seperti penginapan, restoran, tempat hiburan, transportasi lokal yang memudahkan aksesibilitas wisatawan.

Dalam kaitannya dengan pengembangan pariwisata, hal yang harus diperhatikan pemerintah adalah berkaitan dengan peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana pariwisata. Menurut Suwanto (1997:22), yang dimaksud dengan sarana pariwisata yaitu:

“Merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Pengembangan sarana wisata harus disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan baik secara kuantitatif maupun kualitatif”

Sedangkan prasarana pariwisata menurut Suwanto (1997:21) adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya ke daerah tujuan wisata seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya.

Sarana dan prasarana yang ada di Kota Pagar Alam terus ditingkatkan oleh jajaran pemerintah daerah untuk menunjang pengembangan pariwisata yang sedang digalakkan. Sarana akomodasi di Kota Pagar Alam dilihat dari segi kuantitas mengalami pertumbuhan yang pesat. Terdapat 18 unit hotel dan penginapan untuk saat ini yang berada di Kota Pagar Alam, diantaranya Villa Gunung Gare, Besh Hotel Pagar Alam, Hotel Dharma Karya, Homestay Pondok Teteh, dan lainnya. Dalam

hal sarana transportasi, Kota Pagar Alam sendiri mempunyai bandara yang dibangun pada tahun 2014 yang bernama Bandara Atung Bungsu, pada usaha wisata sendiri di Kota Pagar Alam terdapat 3 biro perjalanan, serta toko cinderamata, untuk usaha restoran dan rumah makan terdapat 23 restoran dan rumah makan.

Liu dalam Pitana & Diarta (2009:114) mengatakan bahwa kerangka implementasi kebijakan pariwisata paling tidak harus menyentuh beberapa aspek salah satunya yaitu pembangunan dan pengembangan infrastruktur. Berkaitan dengan pernyataan Liu, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam telah mengimplementasikan kebijakan pengembangan pariwisatanya dengan peningkatan dan perbaikan sarana prasarana dan fasilitas kepariwisataan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam telah mengucurkan dana peningkatan pembangunan dan pengembangan sarana dan prasarana pariwisata, dengan alokasi dana sebesar Rp 14.320.631.416,- (Empat Belas Milyar Tiga Ratus Dua Puluh Juta Enam Ratus Tiga Puluh Satu Ribu Empat Ratus Enam Belas Rupiah) dan terealisasi sebesar Rp 11.630.918.576,- (Sebelas Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Juta Sembilan Ratus Delapan Belas Ribu Lima Ratus Tujuh Puluh Enam Rupiah). Hal ini tertuang dalam Lakip (Laporan Kinerja Pemerintah) Disbudpar Pagar Alam tahun 2016. Capaian kegiatan ini adalah tersedianya sarana dan prasarana pariwisata.

Peningkatan dan pengembangan sarana dan prasarana di destinasi wisata Kota Pagar Alam terjadi ketidak merataan dikarenakan anggaran berkaitan dengan peningkatan dan perbaikan masih minim. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar kawasan wisata yang seakan belum mendapatkan sentuhan serta kucuran dana oleh Pemerintah Daerah Kota Pagar Alam. Hal ini terlihat dari sarana, prasaran dan fasilitas objek wisata memiliki perbedaan kualitas yang sangat signifikan antara satu objek dengan objek lainnya. Seperti Kawasan Gunung Dempo yang selalu diperbaiki oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata setiap tahunnya, sedangkan destinasi lain yang memiliki potensi cukup tinggi belum mendapat sentuhan dari dinas itu sendiri.

Hal yang perlu diperhatikan saat melakukan pengembangan terkait fasilitas, harus dilakukan suatu evaluasi sebelum fasilitas wisata dikembangkan, perlu dilihat objek wisata yang memiliki potensi namun fasilitas yang dimiliki objek wisata tersebut masih minim. Cughup 7 Kenangan contohnya, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti keberadaan fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki kawasan wisata ini masih sangat minim dan terbatas. Kawasan wisata tersebut menjadi kawasan wisata yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat sekitar destinasi, termasuk pada penyediaan sarana seperti lahan parkir, tempat istirahat, warung, dan juga toilet. Akses jalan menuju kawasan wisata dari awal

berjalan kaki juga dibangun dengan inisiatif masyarakat sendiri walaupun hanya pada sebagian jalan. Untuk toilet hanya terdapat satu bilik saja, dan keadaan kebersihannya juga kurang terawat.

Menurut penelitian ini strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dalam hal peningkatan dan perbaikan sarana dan prasarana pariwisata yang ada di Kota Pagar Alam sudah terpenuhi, namun masih dibutuhkan pemerataan untuk setiap destinasi yang ada sehingga harus diperhatikan lagi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam agar potensi dari kawasan wisata ini dapat menjadi salah satu wisata unggulan yang dimiliki oleh Kota Pagar Alam.

c. Pembangunan Kelembagaan dan Industri Pariwisata

Perencanaan dan pengelolaan pariwisata di suatu destinasi tidak lepas dari keterlibatan pemerintah, swasta, dan masyarakat baik mereka yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung. Mereka ini dapat dikategorikan sebagai *stakeholder* pariwisata. Mengingat adanya *stakeholder* ini, maka ada tuntutan untuk melibatkan mereka dalam perencanaan, penentuan kebijakan pengembangan hingga pada pengelolaan daya tarik wisata ataupun usaha pariwisata. Menurut Indradi (2005:26) disebutkan bahwa 3 *stakeholders* utama dalam konsepsi pemerintahan adalah:

- a. Pemerintah (*State*): peranan dan tanggung jawab pemerintah adalah meliputi penyelenggaraan pelayanan kepada publik, penyelenggaraan kekuasaan pemerintah, dan membangun lingkungan yang kondusif bagi tercapainya tujuan pengembangan.
- b. Swasta (*Private Sector*): peranan sektor swasta sangat penting dalam pola pemerintahan dan pengembangan karena sebagai sumber peluang untuk meningkatkan produktivitas, penyerapan tenaga kerja, investasi publik, dan pengembangan usaha.
- c. Masyarakat (*Civil Society*): kelembagaan masyarakat pada umumnya dirasakan melalui kegiatan fasilitasi partisipasi masyarakat.

Rowe (2008:34) mengatakan bahwa faktor lingkungan eksternal yang berkaitan dengan dengan manajemen strategi (*politic, economy, social, and technology*) dapat mempengaruhi perkembangan startegi dan mempengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Berkaitan dengan pengembangan pariwisata daerah, daerah membutuhkan bantuan dalam mengelola aset daerah khususnya yang berkaitan dengan pariwisata. Kondisi ini menjadi isyarat bahwa kemitraan harus di bangun tidak hanya dengan berbagai tingkatan pemerintah, tetapi juga organisasi kepariwisataan di suatu daerah. Kemitraan ini akan memberikan kemudahan bagi pemerintah daerah dan pusat dalam

menjalankan rencana dan kebijakan pengembangan pariwisata nasional dan daerah.

Kemitraan yang terjalin antara *stakeholders* harus dapat dimaksimalkan dengan sebaik mungkin dengan berdasarkan pada konsep *strategysing* dan *strategic action*. Lebih lanjut, Rowe (2008:9) menjelaskan tentang *Strategising* adalah pemikiran tentang strategi (perencanaan/teorisasi) dan tindakan strategis, dalam melakukan strategi yang biasanya menyiratkan beberapa bentuk implementasi dan perubahan. Tindakan strategis yang muncul dari interaksi struktur, budaya dan pemikiran strategis organisasi ada kaitannya dengan lingkungan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam memberikan tindakan yang strategis sesuai dengan perumusan yang telah diambil dan berdasarkan pada keadaan lingkungan dan kebudayaan untuk dapat mengembangkan potensi pariwisata secara optimal.

Kerjasama yang dilakukan oleh pemerintah dengan swasta dalam pengembangan pariwisata di Kota Pagar Alam belum berjalan dengan baik. Salah satu fakta yang didapat di lapangan bahwa belum adanya kerjasama antara Pemerintah Kota Pagar Alam dengan pihak swasta. Belum ada izin secara resmi yang melibatkan pihak swasta dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata manapun. Selain itu, keengganan investor menanamkan modalnya disebabkan salah satunya karena kurang

'*make sense*' bagi mereka untuk mendapatkan ROI (*Return of Investment*) dan BEP (*Break Event Point*) yang optimal. Kehadiran investasi yang ada di destinasi wisata yang kurang pengunjungnya biasanya disebabkan karena hal lain di luar sensibilitas atau rasional bisnis. Hal ini sangat disayangkan, karena dengan adanya kerjasama antara pemerintah dengan swasta akan memudahkan pengembangan area destinasi wisata terutama destinasi wisata alam yang memiliki unsur wisata minat di dalamnya.

Di samping itu Kota Pagar Alam memiliki tiga biro perjalanan yakni Dempo Tour and Travel, CV. Tour Pagar Alam Wisata, dan Gamahita Tour yang mana menyediakan berbagai paket wisata. Namun ketiga biro perjalanan tersebut belum memiliki izin resmi (formal) yang secara resmi terdata di Pemerintah Kota Pagar Alam. Tidak adanya izin resmi dari pemerintah sebenarnya dapat menghambat peluang untuk menjalin kerjasama dengan pihak-pihak di luar daerah Pagar Alam. Pihak wisatawan lebih memilih bekerjasama dengan biro perjalanan yang berada di sekitar daerah Pagar Alam seperti Lahat, Bengkulu, dan Lampung, karena memiliki izin resmi yang tentu lebih menunjukkan kredibilitas dari sisi keamanan dan prosedur, terutama untuk wisata yang berbasis alam minat khusus seperti arung jeram, *outbound*, dan *rafting*.

Menurut data yang didapat di lapangan, pengunjung yang menggunakan jasa biro dari daerah sekitar Pagar Alam cukup tinggi, baik digunakan oleh perusahaan yang sedang rekreasi ataupun pelatihan organisasi. Tentu saja hal tersebut sangat disayangkan karena dapat menjadi pemasukan dan juga menjalin kerjasama dengan biro luar daerah juga menjadi biro perjalanan terpercaya untuk daerahnya sendiri. Maka dari itu perlu adanya koordinasi antara pihak pemerintah dengan swasta dalam hal ini pemilik biro perjalanan yang ada di Kota Pagar Alam.

Hal ini tidak lepas dari ikut campur tangan pemerintah. Menurut Murphy (dalam Yoeti, 2001:52) mengatakan bahwa perencanaan dan pengembangan pariwisata untuk memperoleh dampak positif bagi perkembangan ekonomi (dari segi pemerintah) perdagangan pada suatu daerah tujuan wisata (DTW) bagi pengusaha. Salah satu usaha pemerintah yang paling terbaru adalah dengan memberikan biaya administrasi investasi yang rendah kepada para investor khususnya investor di bidang pariwisata untuk menanamkan modalnya di industri pariwisata di Kota Pagar Alam. Langkah ini telah mulai dirancang oleh pemerintah daerah sebagai sebuah inovasi untuk memacu investasi pariwisata di Pagar Alam. Namun hal ini mendapat respon yang kurang positif dari kalangan masyarakat karena menurut mereka dengan bekerjasama dengan swasta akan memerlukan modal yang besar dan juga pendapatan

yang tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Banyak masyarakat yang memilih untuk membuka usaha sendiri, seperti warung dan toko cinderamata/souvenir.

Dari aspek pengembangan industri pariwisata belum adanya industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi industri pariwisata yang dapat menghidupkan sektor ekonomi masyarakat karena tidak cukup banyak usaha kecil menengah yang tumbuh sebagai akibat dari aktivitas kaperiwisataan ataupun belum ada UMKM yang berhasil mendapatkan manfaat secara signifikan dari aktivitas wisatawan untuk mengunjungi Kota Pagar Alam. Untuk pertumbuhan toko cinderamata dan souvenir di Pagar Alam juga membutuhkan perhatian dari pihak pemerintah karena produk yang dijual di toko-toko cinderamata dan souvenir bukanlah produk asli dari Pagar Alam, seperti pernik-pernik yang dibeli dari Yogyakarta dan kaos yang dibeli dari Bandung dan hanya ditambahkan brand Pagar Alam. Produk asli dari Pagar Alam hanya berupa makanan dan minuman seperti teh, kopi, dan keripik singkong, sedangkan untuk kerajinan tangan adalah anyaman rotan yang juga mengalami penurunan penjualan setiap tahunnya. Pemerintah hendaknya melakukan pelatihan terkait pengadaan produk asli Pagar Alam agar tidak perlu lagi mendatangkan dari daerah lain.

Selain pihak swasta kerjasama dengan masyarakat juga sangat penting dibina oleh pemerintah. Karena dapat membantu pengembangan destinasi wisata yang ada disekitarnya dengan lebih optimal. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam membuktikan bahwa adanya kerjasama antara pemerintah dan juga masyarakat. Partisipasi yang hakiki akan melibatkan masyarakat dalam keseluruhan tahapan pengembangan, mulai dari proses perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengawasan program pengembangan destinasi wisata. Keikutsertaan masyarakat dalam perencanaan destinasi wisata dapat mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan dan pengawasan. Berkaitan dengan kerjasama pemerintah dan masyarakat, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sendiri telah memberlakukan SAPTA PESONA di setiap lingkungan area objek pariwisata. Pemerintah daerah memberikan kewenangan kepada Pokdarwis yang berjumlah 3 kelompok yang dibentuk di 3 kecamatan untuk menyukseskan program SAPTA PESONA yang telah digalakkan bersama. Kemitraan yang dibangun ini adalah bentuk dari partisipasi masyarakat dalam menyukseskan program-program pengembangan yang telah direncanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam.

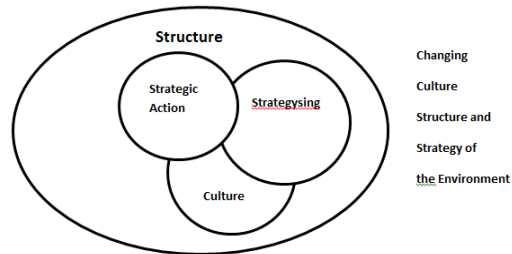
d. Peningkatan Promosi dan Pemasaran Pariwisata

Terdapat 5 aspek yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan pariwisata disuatu daerah (Yoeti, 1996:2) yaitu, wisatawan (*tourist*), pengangkutan (*transportation*), atraksi/ objek wisata (*attractions*), informasi (*information*), dan promosi (*promotion*). Aspek penting seperti yang dikemukakan oleh Yoeti salah satunya adalah mengenai pemasaran atau promosi. Hal ini menjadi penting karena sarana promosi dan pemasaran pariwisata merupakan cara dari pemerintah daerah dalam hal ini Pemerintah Kota Pagar Alam untuk menarik calon wisatawan untuk dapat berwisata ke Kota Pagar Alam. Pemasaran pariwisata sendiri menurut Wahab dalam Yoeti (2005:2) adalah:

“Suatu proses manajemen yang dilakukan oleh organisasi pariwisata nasional untuk melakukan identifikasi terhadap wisatawan yang mempunyai keinginan untuk melakukan perjalanan wisata dengan jalan melakukan komunikasi dengan mereka, mempengaruhi keinginan, kebutuhan, memotivasinya, terhadap apa yang disukai dan yang tidak disukainya, pada tingkatan daerah-daerah lokal, regional, nasional, maupun internasional dengan menyediakan objek-objek dan atraksi wisata agar wisatawan memperoleh kepuasan optimal”

Sedangkan arti promosi pariwisata sendiri menurut Luck dan Ferrel dalam Yoeti (2005:170) merupakan semua kegiatan yang terlibat dalam penyajian tentang produk pariwisata atau organisasi pariwisata yang ditujukan pada sekelompok orang. Rowe (2008:9) menjelaskan tentang strategising adalah pemikiran tentang strategi (perencanaan/teorisasi) dan tindakan

strategis, dalam melakukan strategi yang biasanya menyiratkan beberapa bentuk implementasi dan perubahan.



Gambar 4.32 Dimensi Tindakan Strategis

Sumber: Rowe, 2008

Pada gambar dapat dilihat bahwa model menunjukkan tindakan strategis yang muncul dari interaksi struktur, budaya dan pemikiran strategis organisasi dalam kaitannya dengan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tindakan strategis yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dalam segi pemasaran dan promosi sebagai interaksi antara fenomena lingkungan dan struktur sebuah organisasi untuk mendapatkan perubahan yang optimal.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam telah melakukan beberapa strategi dalam mempromosikan dan memasarkan destinasi wisatanya seperti mengikuti event-event besar baik di dalam maupu di luar daerah. Kegiatan paling menjadi fokus pemerintah untuk mempromosikan kekayaan pariwisata di Pagar Alam dengan mengadakan Festival Besemah VIII, festival ini merupakan agenda tahunan yang dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam. Kegiatan

ini dimaksudkan untuk menarik minat wisatawan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri dan juga untuk memperkenalkan kekayaan alam Pagar Alam saat pelaksanaan SEA GAMES 2018 yang akan datang. Selain Festival Besemah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam juga mengadakan event Jelajah Dempo dan juga melakukan promosi melalui media sosial dengan cara setiap kegiatan dalam event-event yang dilaksanakan diunggah dan diposting ke media sosial baik oleh pihak dinas maupun masyarakat yang ikut dalam kegiatan event-event tersebut. Strategi ini dapat memperkenalkan kekayaan alam yang ada di Kota Pagar Alam dan imbasnya pada kunjungan wisatawan ke Kota Pagar Alam sendiri.

Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi dalam pemasaran dan promosi pariwisata telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dengan melalui media Leaflet, X-Baner, video pariwisata dan budaya, dokumentasi foto, publikasi radio, publikasi televisi, buku pedoman wisatawan dan website Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam. Terkait dengan penggunaan website, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam sampai saat ini masih belum optimal. Hal ini terbukti dari banyaknya destinasi wisata yang belum diupdate sehingga masih banyak kurangnya informasi mengenai destinasi wisata

yang ada di Pagar Alam. Informasi yang didapatkan seputar destinasi wisata Kota Pagar Alam didapat dari blog-blog yang bukan merupakan website resmi dari dinas. Hal ini menjadi salah satu kendala bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dalam memberikan informasi kepada para wisatawan baik mengenai objek wisata, atraksi, dan event-event yang digelar di Kota Pagar Alam.

Berdasarkan strategi yang telah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dapat disimpulkan bahwa sejauh ini penyelenggaraan promosi dan pemasaran di dalam membangun dan mengembangkan sektor kepariwisataan yang ada di Kota Pagar Alam telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari gencarnya usaha Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melakukan promosi dan pemasaran melalui kegiatan dan event-event yang dilaksanakan. Walaupun masih ada kendala dalam pemanfaatan website dinas itu sendiri. Sehingga informasi yang diperoleh oleh wisatawan bisa kurang akurat dan banyak terkait destinasi yang ada di Kota Pagar Alam.

e. Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM)

Menurut Soesilo dalam Nogi (2005:180) kinerja suatu organisasi dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah sumber daya manusia, yang berhubungan dengan kualitas karyawan untuk bekerja dan berkarya secara optimal.

Strategi yang efektif perlu keterlibatan luas dan mempunyai rasa memiliki. Mereka juga harus dipimpin dari bagian paling atas. Pemimpin tidak bisa melakukan ini sendiri. Mereka membutuhkan bantuan dari tim strategi untuk melakukan pekerjaan secara rinci mengenai analisis dan perencanaan serta untuk melacak pelaksanaan (Mulgan, 2009:3). Pengaruh sumber daya manusia di bidang kepariwisataan tidak terlepas dari faktor kinerja para pegawai disebuah organisasi atau instansi. Faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja sumber daya manusia adalah faktor kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*) (Davis dalam Mangkunegara, 2007:13-14).

Berdasarkan data LAKIP pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam hingga saat ini jumlah SDM aparatur sebanyak 42 (empat puluh dua) orang. Kompetensi aparatur masih belum optimal yang dapat dirinci pada keterbatasan kompetensi teknis dan pendidikan. SDM industri masih bermasalah dalam hal kualitas kompetensi. Kompetensi teknis masih sangat minim, dikarenakan perekrutan tenaga kerja dilakukan tanpa kualifikasi standar tenaga kerja pariwisata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya profesionalisme para pegawai sehingga pada akhirnya berdampak pada citra pembangunan pariwisata Kota Pagar Alam.

Menurut Kusworo dan Damanik (2002:109) harus diakui bahwa birokrasi merupakan salah satu stakeholder

pembangunan pariwisata dan karena memiliki peran yang strategis untuk menentukan arah dan sasaran pembangunan pariwisata. Peran ini semakin sentral karena menurut Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 dalam era otonomi daerah kewenangan di dalam perencanaan, implementasi dan pengelolaan pariwisata diserahkan oleh pemerintah pusat kepada daerah. Implikasinya tentu saja sangat luas, terutama pada kesiapan birokrasi di daerah dalam mengimplementasikan kewenangan tersebut. Implikasi lainnya adalah bahwa keberhasilan pengembangan kepariwisataan nasional pada akhirnya sangat tergantung pada kemampuan birokrasi di daerah untuk mengelola sumberdaya pariwisata.

Menurut Kusworo dan Damanik (2002:110) masih terasa beberapa kemampuan entitas birokrasi pariwisata daerah di dalam menjalankan peran strategisnya tersebut dalam perencanaan, implementasi dan manajemen pembangunan kepariwisataan yang masih terbatas. Hal ini disebabkan tidak saja oleh tugas dan kewenangan birokrasi pariwisata yang masih tumpang tindih dengan birokrasi terkait lainnya, melainkan juga terutama oleh realitas sistem rekrutmen dan promosi di lingkungan birokrasi pariwisata yang terlalu didasarkan pada persyaratan umum dan lebih menekankan aspek administrasi-formal. Artinya aspek standar kompetensi yang imperatif bagi birokrasi kepariwisataan untuk dapat menjalankan peran dan

fungsi sebagai pengambil keputusan di bidang terkait dan dengan demikian menjadi kunci keberhasilan pengembangan pariwisata daerah sampai sekarang belum menjadi kriteria pemilihan pegawai dan staf dilingkungan birokrasi pariwisata.

Menurut Pitana dan Diarta (2009:157) solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan membuat atau melakukan program penjaminan mutu. Penjaminan mutu ini dilakukan mengingat sifat produk jasa pariwisata mengangkat hubungan interpersonal dimana *performance* pegawai atau penyedia pelayanan secara langsung berhubungan dan menentukan tingkat kepuasan. Untuk itu, organisasi atau instansi dapat melakukan pelatihan yang intensif terhadap semua pegawai disemua lini untuk memenangkan persaingan global yang semakin kompetitif. Prasyarat untuk itu adalah sistem pendidikan dan pelatihan kepariwisataan yang mendukung, penyusunan penetapan standar kompetensi tenaga kerja pariwisata (Parwoto dalam Kusworo dan Damanik, 2002:109).

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam mengambil beberapa langkah agar proses pengembangan SDM pariwisata dapat berjalan dengan lancar adalah dengan mengadakan atau mengirim pegawai mengikuti BIMTEK (Bimbingan Teknis) maupun DIKLAT (Pendidikan dan Pelatihan). Pelatihan Bimtek dan juga Diklat ini menjadi sasaran rencana kegiatan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota

Pagar Alam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pelayanan aparatur Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Indikator kinerja pada sasaran ini adalah jumlah PNS yang mengikuti pendidikan dan pelatihan teknis dan dicapai melalui program peningkatan Sumber Daya Aparatur yang operasionalisasinya didukung oleh kegiatan-kegiatan:

- 1) Bimtek Managemen Kelembagaan Pariwisata, di Yogyakarta
- 2) Bimtek Branding Pesona Indonesia, di Palembang
- 3) Bimtek Pramuwisata, di Pagar Alam
- 4) Pelatihan Pemandu Wisata, di Pagar Alam

Selain sumber daya aparatur, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam telah membentuk dan membina 3 Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di Kota Pagar Alam. Pokdarwis adalah adalah kelompok/elemen sosial mitra kerja pemerintah yang dibentuk untuk mendukung dan melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang pariwisata di tingkat masyarakat. Kesiapan dari masyarakat yang ada di sekitar destinasi wisata Cughup 7 Kenangan juga menjadi salah satu faktor yang penting untuk pengembangan destinasi wisata tersebut. Tetapi masih ada kelompok masyarakat yang kurang simpatinya dan mereka beranggapan bahwa kawasan wisata di Kota Pagar Alam merupakan tanggung jawab dari pemerintah dan pemerintahlah yang harus melestarikannya. Kurangnya koordinasi dan komunikasi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dengan masyarakat setempat bisa menjadi salah satu penyebab kurangnya dorongan dan motivasi

masyarakat untuk ikut mengembangkan kawasan destinasi. Namun, ada juga masyarakat yang sudah berpartisipasi dalam pengembangan dengan memberikan akses jalan yang layak untuk para wisatawan seperti membuat tangga dan pembatas (pagar) disekitar jalanan yang curam.

Berdasarkan beberapa hal di atas, dapat disimpulkan bahwa peningkatan sumber daya manusia (SDM) di bidang pariwisata yang ada di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam hingga sejauh ini telah berjalan baik. Namun tidak dipungkiri juga bahwa pengembangan SDM ini masih mengalami hambatan dikarenakan kualitas dan kuantitas SDM di bidang pariwisata masih dibawah standar. Hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi dinas untuk terus meningkatkan kualitas SDM yang bergerak di bidang pariwisata agar dapat menunjang pengembangan yang digalakkan.

2. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan suatu kondisi serta mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan pada faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yang akan menentukan *Strength*, *Weakness*, *Opportunities*, dan *Threath*.

a. Analisis Lingkungan Internal

Untuk menetapkan suatu strategi pengembangan kawasan wisata Chugup 7 Kenangan Kota Pagar Alam diperlukan suatu analisis

lingkungan yang berupa analisis internal dan analisis eksternal. Analisis internal akan menentukan kekuatan dan kelemahan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dalam pengembangan kawasan wisata Cughup 7 Kenangan. Peneliti akan memaparkan beberapa pengaruh lingkungan internal Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam yang akan menjadi kekuatan serta kelemahannya.

1) Struktur Organisasi

Menurut Wheelles and Hunger (2003:14) salah satu elemen-elemen lingkungan internal adalah struktur, dimana struktur tersebut meliputi cara perusahaan mengorganisasikan komunikasi, otoritas, dan arus kerja. Komunikasi serta kinerja yang baik yang sesuai dengan keahliannya menjadi faktor kunci keberhasilan dalam strategi organisasi tersebut.

Penelitian pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mengenai struktur organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam. Struktur organisasi tersebut sudah baik dengan adanya empat (4) bidang, yakni Bidang Industri dan Destinasi Pariwisata, Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bidang Pemasaran Pariwisata, dan Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Di setiap bidang terdapat beberapa seksi seperti Bidang Industri dan Destinasi Pariwisata terdapat tiga (3) seksi, Bidang Pengembangan Sumber Daya Pariwisata & Ekonomi Kreatif terdapat tiga (3) seksi, Bidang Pemasaran Pariwisata terdapat tiga (3) seksi,

dan Bidang Pengembangan Ekonomi Kreatif juga terdapat tiga (3) seksi.

Adanya seksi-seksi tersebut dapat membantu pengembangan pariwisata khususnya wisata Cughup 7 Kenangan. Dari keempat bidang dari seksi masing-masing yang paling berpengaruh dalam pengembangan wisata Cughup 7 Kenangan adalah seksi pengelolaan kawasan strategis dan destinasi pariwisata, seksi pengelolaan daya tarik wisata, dan seksi pemasaran destinasi wisata yang bertujuan untuk pengembangan wisata Cughup 7 Kenangan yang meliputi pengelolaan, pemasaran atau promosi, dan pengembangan daya tarik wisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam juga cukup aktif dalam melakukan komunikasi dan koordinasi tidak hanya terhadap pegawai yang ada di dinas tetapi juga pada masyarakat setempat. Dengan adanya komunikasi dan koordinasi yang baik di dalam maupun di luar organisasi, akan berpengaruh positif bagi para pegawai. Terbukti bahwa di lapangan banyak masyarakat yang aktif melakukan pelatihan dan pembinaan yang diberikan oleh dinas. Tidak hanya itu terdapat pula beberapa masyarakat yang sebagian dari mereka yang peduli dengan wisata di daerahnya yang aktif berkonsultasi pada dinas di bidang-bidang yang ada di dinas.

2) Budaya Organisasi

Budaya dalam organisasi juga mempengaruhi keberhasilan suatu strategi dalam pengembangan wisata Cughup 7 Kenangan. Budaya

tersebut menurut Wheelen and Hunger (2003:14) terdiri dari patron keyakinan, harapan serta *value-shared* dari anggota organisasi tersebut. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, budaya dari pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan para pegawai dinas yang datang sesuai dengan jadwal masuk yang telah ditentukan, memakai seragam khusus Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di hari tertentu yang telah dijadwalkan.

Selain itu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memiliki agenda setiap hari Jum'at untuk mengunjungi destinasi wisata yang telah direncanakan. Pegawai dinas juga aktif dalam melakukan kegiatan pelatihan, pembinaan ataupun promosi. Dengan kedisiplinan yang dimiliki oleh pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam maka akan memperlancar jalannya strategi yang dilakukan oleh dinas tersebut.

3) Sumber Daya atau Aset yang Dimiliki Organisasi

Sumber daya atau aset yang dimiliki oleh suatu organisasi juga berpengaruh terhadap pelaksanaan suatu strategi. Hal tersebut dapat menjadi sebuah kekuatan internal atau bahkan kelemahan internal bagi sebuah perusahaan jika tidak di jalankan secara maksimal. Sumber daya atau aset-aset yang dimiliki organisasi berhubungan dengan bidang-bidang fungsional seperti aset dari fungsional pemasaran, keuangan, personalia, *research and development*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa mengenai sarana dan prasarana yang ada di dinas sudah mendukung kinerja organisasi untuk mencapai tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Namun dalam pemanfaatannya belum dimaksimalkan oleh pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata secara maksimal sehingga kinerja yang seharusnya dapat terlaksana dengan baik menjadi terhambat. Seperti pemanfaatan web resmi dinas yang belum maksimal padahal web resmi dinas merupakan salah satu sarana promosi destinasi wisata yang efektif. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di dinas:

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam

No	Jenis Barang	Satuan	Jumlah	Kondisi		
				B	RR	RB
1	Sepeda motor	Unit	14	8	4	2
2	Mobil	Unit	3	3	-	-
3	Meja tulis	Buah	36	30	4	2
4	Kursi	Buah	42	42	-	-
5	Meja kursi tamu	Set	1	1	-	-
6	Mesin ketik	Buah	3	3	-	-
7	Lemari	Buah	17	16	1	-
8	AC	Set	4	4	-	-
9	Rak	Buah	8	8	-	-
10	Wireles	Unit	1	1	-	-
11	Komputer	Unit	10	9	1	-
12	Printer	Unit	5	5	-	-
13	LCD	Set	3	3	-	-
14	Laptop	Buah	15	15	-	-
15	Kamera	Buah	7	7	-	-
16	Pesawat Telpon/FAX	Buah	1	1	-	-
17	HT	Buah	6	6	-	-
18	Bangunan/ Kantor	Unit	1	1	-	-

Sumber: Data dari Sekretariat Disbudpar Pagar Alam

Sumber daya aparatur juga sangat berpengaruh untuk mencapai suatu keberhasilan dalam strategi pengembangan di kawasan wisata Cuguhup 7 Kenangan Kota Pagar Alam. Jumlah sumber daya aparatur

juga menentukan efektif tidaknya suatu strategi dalam dinas. Dari hasil lapangan yang dilakukan oleh peneliti, jumlah sumber daya aparatur terutama di bidang pengembangan wisata sangatlah sedikit sehingga tidak dapat melakukan pekerjaan secara maksimal dikarenakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tidak hanya menaungi satu pariwisata saja, namun banyak pariwisata yang harus dipegang oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam. Selain itu, motivasi kerja juga menjadi salah satu pendukung dan faktor penentu kinerja dari sumber daya aparatur. Jika pegawai di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam memiliki motivasi kerja yang tinggi, maka kinerja pegawai di dinas akan baik dan lebih semangat. Penelitian di lapangan menyimpulkan bahwa motivasi kerja pegawai di dinas masih kurang. Terlihat dari setiap pegawai motivasi kerjanya yang berbeda-beda. Ada yang memiliki motivasi yang tinggi, ada yang hanya memiliki motivasi rendah dengan hanya melaksanakan tugas dan kewajibannya saja. Sehingga strategi yang dapat dilakukan dinas untuk mengembangkan destinasi wisata Cughup 7 Kenangan kurang efektif.

Dari beberapa faktor di atas dapat peneliti simpulkan mana yang termasuk kekuatan internal dan kelemahan internal dari dinas.

Kekuatan internal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam:

1. Koordinasi dan komunikasi yang baik dari dinas
2. Struktur organisasi yang baik
3. Budaya disiplin pegawai yang baik
4. Sarana dan prasarana yang memadai
5. Terdapat *website* dan sosial media

Sedangkan kelemahan internal dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sumber daya aparatur yang terbatas
2. Belum maksimalnya motivasi kerja pegawai
3. Kurang maksimalnya penggunaan sarana dan prasarana
4. Media online masih kurang dimanfaatkan secara optimal untuk pemasaran dan promosi kawasan wisata
5. Kurangnya perhatian dinas pada destinasi wisata Cughup 7 Kenangan.

Tabel 4.8 Matrik Faktor Strategi Internal

Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai Skor
Kekuatan			
Koordinasi dan komunikasi yang baik dari dinas.	0,15	4	0,6
Struktur organisasi yang baik.	0,10	4	0,4
Budaya disiplin pegawai yang baik.	0,10	3	0,3
Sarana dan prasarana yang memadai.	0,10	3	0,3
Terdapat <i>website</i> dan sosial media.	0,10	1	0,1
Sub Total	0,55		1,7
Kelemahan			
Jumlah sumber daya aparatur yang terbatas.	0,05	3	0,15
Kurangnya motivasi pegawai.	0,05	3	0,15
Kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana.	0,10	2	0,2
Kurangnya pemanfaatan media online untuk promosi kawasan wisata.	0,10	2	0,2
Kurangnya perhatian dinas terhadap destinasi wisata Cughup 7 Kenangan.	0,15	2	0,3
Sub Total	0,45		1

Sumber: Data Olahan Peneliti

b. Analisis Lingkungan Eksternal

Untuk menetapkan suatu strategi pengembangan destinasi wisata tidak hanya diperlukan suatu analisis lingkungan internal saja, tetapi juga perlu memperhatikan lingkungan eksternalnya juga. Analisis lingkungan eksternal akan menentukan peluang serta ancaman dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pagar Alam dalam pengembangan wisata Cughup 7 Kenangan. Pengaruh lingkungan

eksternal tersebut berdasarkan lingkungan jauh yang tidak berhubungan dengan situasi operasional organisasi. Menurut John A. Pearce dan Robinson (2009:112) berpendapat bahwa lingkungan eksternal terdiri dari faktor ekonomi, sosial, politik, dan teknologi.

1) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi sangat dipertimbangkan dalam perumusan maupun pembuatan strategi. Menurut John A. Pearce dan Robinson (2009:112) menegaskan bahwa faktor ini berhubungan dengan sifat dan arah sistem ekonomi tempat suatu perusahaan beroperasi karena pola konsumsi dipengaruhi oleh kesejahteraan relatif berbagai segmen pasar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah kawasan wisata Cughup 7 Kenangan yang ada di Kota Pagar Alam dapat menjadi salah satu penopang ekonomi di Kota Pagar Alam jika dilihat dari tingkat kunjungan ke area wisata dan juga adanya masyarakat yang membuka warung di sekitar kawasan wisata Cughup 7 Kenangan. Hal tersebut menjadi peluang bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam khususnya kawasan wisata Cughup 7 Kenangan dimana masyarakat setempat yang sebagian besar bermatapencarian sebagai buruh, petani kopi, dan rumah tangga sekarang dapat menghasilkan pendapatan tambahan melalui wirausaha. Dengan kemajuan wisata Cughup 7 Kenangan juga menjadikan peluang untuk memasarkannya ke wilayah lainnya.

Namun disamping itu, kontrol dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam masih kurang pada bagian retribusi dan

parkir liar yang masih banyak ditemui di beberapa destinasi wisata khususnya kawasan wisata Cuguhup 7 Kenangan, yang mana tidak adanya tiket parkir resmi yang dikeluarkan oleh dinas terkait sehingga menimbulkan kebocoran dana dan hal ini dapat mengaburkan laporan atau hasil dari pendapatan kawasan wisata tersebut.

2) Faktor Sosial

Faktor sosial berpengaruh terhadap strategi yang dilakukan sebuah organisasi. Faktor sosial berhubungan dengan kepercayaan diri, nilai, sikap, opini, dan gaya hidup. Orang-orang di lingkungan eksternal organisasi berkembang dari pengaruh kultural, ekologi, demografi, agama dan etnik. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti masyarakat sekitar kawasan wisata sebagian memiliki rasa antusias ketika Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam mengadakan sebuah pelatihan atau pembinaan.

Namun masih banyak juga masyarakat yang tidak memiliki keinginan untuk mengikuti pelatihan atau pembinaan dikarenakan sudah merasa puas dengan keadaannya yang kebanyakan bermatapencarian buruh pabrik kopi/teh dan juga petani kopi sehingga kurangnya simpati terhadap kawasan wisata. Kurangnya sikap responsif tersebut dapat menjadi sebuah ancaman atau hambatan bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam. Masyarakat juga kurang percaya diri untuk bekerjasama dengan pihak swasta dikarenakan menurut mereka, itu hanya akan menyebabkan kerugian pada usaha mereka, dengan modal yang sedikit mereka beranggapan

tidak akan memajukan usaha mereka jika bekerjasama dengan pihak swasta.

3) Faktor Politik

Faktor politik juga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan kawasan wisata Cughup 7 Kenangan karena peran pemerintah sangat berpengaruh dalam perkembangan wisata tersebut. Adanya dukungan dari pemerintah maupun instansi lain, maka akan menghasilkan strategi dalam pengembangan kawasan wisata berjalan dengan baik. Begitu pula sebaliknya, jika pemerintah kurang memberikan dukungan, maka strategi pengembangan kawasan wisata akan mengalami hambatan.

Pemerintah Kota Pagar Alam menurut hasil penelitian memberikan dukungan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk mengembangkan wisata Cughup 7 Kenangan. Bukan hanya pemerintah daerah saja, namun juga pemerintah provinsi juga memberikan dukungan kepada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengembangan wisata. Hal ini dibuktikan dengan adanya regulasi dan kebijakan-kebijakan baik dari Pemerintah Kota Pagar Alam maupun Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan terkait dengan pengembangan kawasan wisata di Kota Pagar Alam.

4) Faktor Teknologi

Faktor teknologi dinilai sangat membantu dalam perkembangan wisata karena dengan pemanfaatan teknologi yang semakin berkembang dan maju maka akan dapat mempermudah pengenalan

dan promosi kawasan wisata lewat beberapa media sosial maupun website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan web resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam belum maksimal karena masih belum terupdatenya kawasan-kawasan wisata yang ada di Pagar Alam, namun masyarakat setempat kawasan wisata di Kota Pagar Alam membuat sebuah portal yang berisi mengenai beberapa destinasi wisata di Kota Pagar Alam dengan deskripsi singkat mengenai wisata tersebut. Hal ini secara tidak langsung dapat membantu Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam untuk mengenalkan dan mempromosikan kawasan wisata yang belum diketahui oleh sebagian besar wisatawan yang akan berkunjung ke Kota Pagar Alam.

Hasil dari beberapa analisis di atas dapat disimpulkan mengenai beberapa peluang serta ancaman yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melakukan strategi pengembangan wisata Cughup 7 Kenangan. Peluang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut:

1. Kawasan wisata Cughup 7 Kenangan sebagai salah satu penopang ekonomi
2. Adanya organisasi masyarakat yang bernama Pokdarwis
3. Wisata Cughup 7 Kenangan yang masih terbilang alami
4. Adanya inovasi teknologi melalui internet

Sedangkan ancaman yang dihadapi oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Kurang maksimalnya kerjasama dengan para *stakeholder*
2. Banyaknya wisata unggulan di berbagai kabupaten/kota di sekitar Kota Pagar Alam
3. Kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar kawasan wisata Cughup 7 Kenangan untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan kawasan wisata
4. Retribusi dan *ticketing system* yang tidak rapi mengakibatkan kebocoran pendapatan dan kehilangan data kunjungan.

Tabel 4.9 Matrik Faktor Strategi Eksternal

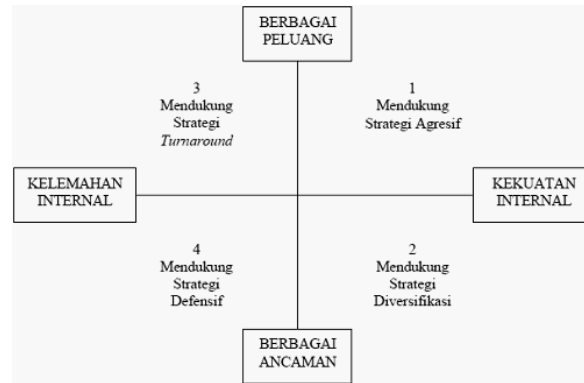
Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai Skor
Peluang			
Kawasan wisata sebagai penopang ekonomi.	0,10	3	0,3
Adanya kelompok Pokdarwis.	0,15	4	0,6
Kawasan wisata Cughup 7 Kenangan masih terbilang alami.	0,10	2	0,1
Adanya inovasi dan perkembangan internet.	0,15	3	0,45
Sub Total	0,50		1,45
Ancaman			
Kurang maksimalnya kerjasama dengan para <i>stakeholder</i> .	0,10	3	0,3
Banyaknya wisata unggulan lain diberbagai kabupaten/kota.	0,15	1	0,15
Kurangnya kesadaran masyarakat di sekitar kawasan wisata Cughup 7 Kenangan.	0,15	2	0,3
Retribusi dan <i>ticketing system</i> yang tidak rapi mengakibatkan kebocoran pendapatan dan kehilangan data kunjungan.	0,10	3	0,3
Sub Total	0,50		1,05

Sumber: Data Olahan Peneliti

c. Matrik SWOT

Matrik SWOT menggunakan empat (4) tipe strategi yang terdiri dari SO (*Strengts, Opportunities*) *strategies*, strategi ini menggunakan kekuatan internal organisasi; WO (*Weakness, Opportunities*) *strategies*, strategi ini menekankan pada perbaikan kelemahan internal organisasi dengan memanfaatkan peluang eksternal; ST (*Strengts, Threats*) *strategies*, menggunakan kekuatan internal untuk menghindari atau

meminimalisir dampak dari ancaman eksternal; dan WT (*Weakness, Threats*) *strategis*, taktik untuk bertahan yang diarahkan untuk mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman eksternal.



Gambar 4.33 Analisis SWOT

Sumber: Rangkuti, 2005

Tabel 4.10 Matrik SWOT

	Kekuatan (<i>Strengts</i>)	Kelemahan (<i>Weakness</i>)
	Koordinasi dan komunikasi yang baik dari dinas. Struktur organisasi yang baik. Budaya disiplin pegawai yang baik. Sarana dan prasarana yang memadai. Terdapat website dan sosial media	Jumlah SDM aparatur yang terbatas. Kurangnya motivasi kerja pegawai. Kurang optimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana. Kurangnya pemanfaatan media online untuk promosi kawasan wisata. Kurangnya perhatian dinas terhadap destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan
Peluang (<i>Opportunities</i>)	Strategi SO	Strategi WO
Kawasan wisata sebagai penopang ekonomi. Adanya kelompok Pokdarwis. Kawasan wisata Cughup 7 Kenangan yang masih terbilang alami.	Meningkatkan kemitraan antara pihak swasta, masyarakat dan pemerintah. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung kawasan wisata Cughup 7 Kenangan agar lebih baik. Meningkatkan kualitas pokdarwis agar lebih kreatif. Mendorong terciptanya	Meningkatkan kemampuan SDM melalui diklat atau pelatihan. Meningkatkan motivasi SDM melalui reward dan punishment. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang perkembangan kawasan wisata Cughup 7 Kenangan.

Adanya inovasi dan perkembangan internet.	wisata alam yang lebih baik lagi agar mampu bersaing dengan kawasan wisata lainnya. Mengembangkan sistem teknologi dan informasi untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi wisata Cughup 7 Kenangan.	Memanfaatkan keadaan alam destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Meningkatkan pemanfaatan internet untuk pemasaran dan promosi destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan dan destinasi wisata lainnya.
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT
Kurang maksimalnya kerjasama dengan para stakeholder. Banyaknya wisata unggulan lain di berbagai kabupaten/kota. Kurangnya kesadaran masyarakat disekitar destinasi wisata. Retribusi dan <i>ticketing system</i> yang tidak rapi mengakibatkan kebocoran pendapatan dan kehilangan data kunjungan.	Meningkatkan promosi destinasi wisata Cughup 7 Kenangan kepada pihak swasta dan masyarakat. Meningkatkan kualitas kawasan wisata Cughup 7 Kenangan melalui pelatihan SDM yang baik agar mampu bersaing dengan kawasan wisata di daerah lain. Mendorong masyarakat untuk ikut memelihara kawasan wisata untuk memberikan fasilitas yang baik agar pengunjung lebih tertarik berkunjung ke kawasan wisata Cughup 7 Kenangan. Meningkatkan koordinasi antara dinas dengan pihak masyarakat pengelola destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan mengenai harga retribusi dan tiket masuk kawasan destinasi.	Meningkatkan sosialisasi kepada semua pihak pengelola kawasan wisata untuk memberikan pengertian kepada masyarakat. Menjalin kerjasama antara pegawai dinas dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan secara bertahap namun komprehensif dan lengkap. Meningkatkan ketersediaan SDM dalam menghadapi tantangan dari luar dalam era globalisasi. Memberikan alternatif untuk akses jalan ke kawasan wisata Cughup 7 Kenangan dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Sumber: Data Olahan Peneliti

Dilihat dari analisa faktor internal ataupun eksternal, peneliti menyarankan strategi yang harus dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut:

a. Strategi SO (*Strengths and Opportunities*)

Merupakan strategi yang dilakukan dengan memaksimalkan seluruh kekuatan yang ada untuk memanfaatkan peluang. Strategi SO yang

dapat dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam adalah:

1. Meningkatkan kemitraan antara pihak swasta, masyarakat, dan pemerintah.
2. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung kawasan Wisata Cughup 7 Kenangan agar lebih baik.
3. Meningkatkan kualitas Pokdarwis agar lebih kreatif.
4. Mendorong terciptanya wisata alam yang lebih baik agar mampu bersaing dengan kawasan wisata lainnya.
5. Mengembangkan sistem teknologi dan informasi untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan.

b. Strategi WO (*Weakness and Opportunities*)

Merupakan strategi yang dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi berbagai ancaman. Strategi WO yang dapat dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan SDM melalui diklat dan bimtek.
2. Meningkatkan motivasi SDM melalui *reward* dan *punishment*.
3. Mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada untuk menunjang perkembangan Wisata Cughup 7 Kenangan.
4. Memanfaatkan keadaan alam Wisata Cughup 7 Kenangan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.
5. Meningkatkan pemanfaatan internet untuk pemasaran dan promosi Wisata Cughup 7 Kenangan dan destinasi wisata lainnya.

c. Strategi ST (*Strengths and Threats*)

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan. Strategi ST yang dapat diterapkan oleh Disbudpar Kota Pagar Alam adalah:

1. Meningkatkan promosi destinasi wisata Cughup 7 Kenangan kepada pihak swasta dan masyarakat.
2. Meningkatkan kualitas kawasan wisata Cughup 7 Kenangan melalui pelatihan SDM yang baik agar mampu bersaing dengan kawasan wisata di daerah lain.

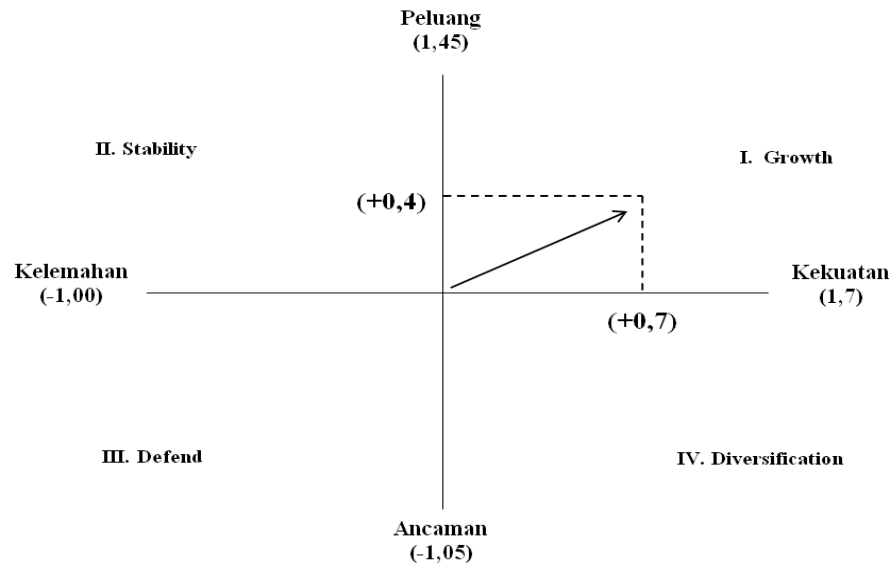
3. Mendorong masyarakat untuk ikut memelihara kawasan wisata untuk memberikan fasilitas yang baik agar pengunjung lebih tertarik berkunjung ke kawasan wisata Cughup 7 Kenangan.
4. Meningkatkan koordinasi antara dinas dengan pihak masyarakat pengelola destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan mengenai harga retribusi dan tiket masuk kawasan destinasi.

d. Strategi WT (*Weakness and Threats*)

Strategi ini dibuat berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defentif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT yang dapat dilakukan oleh Disbudpar Kota Pagar Alam adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sosialisasi kepada semua pihak pengelola kawasan wisata untuk memberikan pengertian kepada masyarakat.
2. Menjalin kerjasama antara pegawai dinas dengan masyarakat sekitar untuk mengembangkan destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan secara bertahap namun komprehensif dan lengkap.
3. Meningkatkan ketersediaan SDM dalam menghadapi tantangan dari luar dalam era globalisasi.
4. Memberikan alternatif untuk akses jalan ke kawasan wisata Cughup 7 Kenangan dan mengikuti perkembangan teknologi dan informasi.

Setelah menentukan strategi SO, WO, ST, dan WT, peneliti akan menentukan strategi yang sebaiknya digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam dalam pengembangan Wisata Cughup 7 Kenangan menggunakan diagram katesius SWOT. Hasil analisis faktor internal dan eksternal menyimpulkan bahwa nilai skor kekuatan ternyata berada di atas nilai skor kelemahan dengan selisih nilai (+) 0,7. Begitu juga dengan nilai skor peluang yang berada di atas nilai skor ancaman dengan selisih nilai (+) 0,4. Gambar di bawah ini menunjukkan diagram katesius SWOT.



Gambar 4.34 Diagram Analisis SWOT

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan diagram SWOT di atas, dihasilkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam berada pada kuadran I yang artinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam berada dalam situasi yang sangat menguntungkan karena dinas memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang dan mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth Oriented Strategy*). Sehingga strategi yang baik digunakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pagar Alam adalah strategi SO (*Strengths Opportunities*) yaitu:

1. Meningkatkan kemitraan antara pihak swasta, masyarakat, dan pemerintah.
2. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana pendukung kawasan Wisata Cughup 7 Kenangan agar lebih baik.
3. Meningkatkan kualitas Pokdarwis agar lebih kreatif.
4. Mendorong terciptanya wisata alam yang lebih baik agar mampu bersaing dengan kawasan wisata lainnya.
5. Mengembangkan sistem teknologi dan informasi untuk mengoptimalkan pengembangan destinasi Wisata Cughup 7 Kenangan.